

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETERNAK SAPI  
DAN MINAT BETERNAK SAPI**

**(Studi Kasus: Desa Tunggul 45, Kecamatan Pulau Rakyat,  
Kabupaten Asahan)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
WAHYU INDRA WIJAYA  
15.822.0028**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETERNAK SAPI  
DAN MINAT BETERNAK SAPI**

**(Studi Kasus: Desa Tunggul 45, Kecamatan Pulau Rakyat,  
Kabupaten Asahan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH :**

**WAHYU INDRA WIJAYA  
158220028**

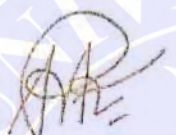
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2020**

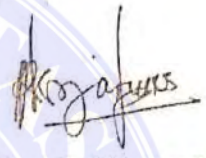
## LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Dan Minat Beternak Sapi Sapi (Studi Kasus: Desa Tunggul 45, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan)

Nama : Wahyu Indra Wijaya  
NPM : 15.822.0028  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

  
(Prof. Dr. Ir. Retna A. Kuswardani, MS)  
Pembimbing I

  
(Rahma Sari Siregar SP, MSi)  
Pembimbing II

Menyetujui:



  
(Dr. Ir. Syahbudin Hasybuan, M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian

  
(Virda Zikria, SP, M.Sc)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 18 Maret 2020

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi penyalahgunaan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 November 2020



Wahyu Indra Wijaya  
15.822.0028



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Indra Wijaya  
NPM : 15.822.0028  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (**Non-exclusive Royalty-Free Right**) atas karya ilmiah saya berjudul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Dan Minat Beternak Sapi (Studi Kasus: Desa Tunggul 45, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 06 November 2020  
Yang menyatakan



Wahyu Indra Wijaya

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat Beternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2019 dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan *Random Sampling*. Data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer melalui wawancara menggunakan kuisisioner dan sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Dinas Peternakan Dan Kesehatan Kabupaten Asahan, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sampel penelitian adalah 37 peternak sapi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pendapatan peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan sebesar Rp. 218.376.000/ekor/tahun dengan rata-rata sebesar Rp. 2.902.054/ekor/tahun. (2) Hasil uji F diperoleh faktor Modal, Jumlah Ternak, Pengalaman, dan Harga Bibit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak sapi dan uji t diperoleh hanya variabel Modal berpengaruh signifikan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh, (3) Minat beternak sapi tergolong pada kategori Kelas Sedang dan faktor-faktor minat beternak sapi menunjukkan uji F diperoleh faktor Umur, Jenis Kelamin, Pengalaman Beternak, dan Pendidikan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan uji t diperoleh hanya umur peternak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan terhadap minat beternak sapi.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Minat, Peternak Sapi

## ABSTRACT

Purpose of this research to determine the income, Factors that influence income and factors that affect interest in raising cattle the village of Tunggul 45, Pulau Rakyat Subdistrict, Asahan Regency. The research was conducted out from July to August 2019 with quantitative descriptive analysis method. The sampling technique was *random sampling*. Data taken is primary and secondary data. Primary data collection techniques through interviews using a questionnaire and secondary obtained from Central Statistics Agency of North Sumatera Province, the Department of Animal Husbandry and Health Of Asahan District as well literature related to research. The number of samples in research was 37 cattle breeder. The results showed (1) the income of cattle breeders in Tunggul 45 Village, Pulau Rakyat Subdistrict, Asahan Regency was Rp. 218.376.000/head/year with average of Rp. 2.902.054/ head/ year, (2) the result of F test show that the capital factor, the number of livestock, experience and the price of seeds together have a significant effect on the income of cattlebreeders and the T test shows that only the capital variable has a significant effect while the other variables have no effect, (3) Interest in raising cattle belongs to Medium Class category and factors of interest in raising cattle show that the F test shows that age, sex, farming experience and education are simultaneously significant and T test is obtained only the age of breeders has a significant effect while other variables not significant to interest in oraising cattle.

**Keywords :** income, interests, cattle ranchers

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Dan Minat Beternak Sapi (Studi Kasus: Desa Tunggal 45, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Ir. Retna A. Kuswardani, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Rahma Sari Siregar, Sp,M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Ir. Gustami Harahap, MP selaku Dosen Pembimbing Akademik Stambuk 2015 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa



pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

6. Yang terkasih dan teristimewah Ayahanda Samun, S.Pd, MM dan Ibunda Sugiatik yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
7. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani
8. Seluruh teman-teman Telapak Tangan (Abu Sofian Gultom, Herdian, Mhd. Nanda Saheb Ali, Rafles Martuahot Rambe), M.Thohir Ritonga, Adi Prayetno, dan Teman Spesial yaitu Nurhayati yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan serta do'a dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2015 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini

Penulis

(Wahyu Indra Wijaya)

## DAFTAR ISI

### Halaman

|                              |             |
|------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK</b>               |             |
| <b>RINGKASAN</b>             |             |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>      | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>    | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b> | <b>viii</b> |

### BAB I PENDAHULUAN

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang .....     | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah .....    | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....   | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....  | 7 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran ..... | 7 |
| 1.6. Hipotesis.....           | 9 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| 2.1. Potensi Dan Perkembangan Ternak Sapi .....         | 10 |
| 2.1.1. Potensi Ternak Sapi Potong .....                 | 11 |
| 2.1.2. Perkembangan Ternak Sapi.....                    | 12 |
| 2.2. Jenis – Jenis Sapi Di Indonesia .....              | 13 |
| 2.3. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi .....              | 15 |
| 2.4. Pola Usaha Ternak Sapi Potong .....                | 19 |
| 2.4.1. Pembibitan Dan Penggemukan .....                 | 19 |
| 2.5. Minat Beternak .....                               | 22 |
| 2.5.1. Indikator Minat.....                             | 23 |
| 2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat .....      | 25 |
| 2.6. Pendapatan.....                                    | 28 |
| 2.6.1. Pendapatan Peternak Sapi .....                   | 31 |
| 2.6.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan ..... | 31 |
| 2.7. Penelitian Terdahulu.....                          | 34 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                                   | 37 |
| 3.2. Metode Pengambilan Sampel.....                                      | 37 |
| 3.3. Tujuan Pengumpulan Data .....                                       | 40 |
| 3.4. Metode Analisis Data .....                                          | 41 |
| 3.4.1. Analisis Pendapatan .....                                         | 41 |
| 3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda Minat Beternak Sapi .....        | 42 |
| 3.4.3. Uji Validitas Dan Realibilitas .....                              | 43 |
| 3.4.4. . Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor Pendapatan ..... | 44 |
| 3.4.. . Pengujian Hipotesis Penelitian.....                              | 45 |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 3.5. Definisi Operasional..... | 45 |
|--------------------------------|----|

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1. Deskripsi Desa Tunggul 45, Kec.Pulau Rakyat, Kab. Asahan..... | 52 |
| 4.2. Gambaran Umum Responden .....                                 | 56 |

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                       |    |
|-----------------------|----|
| 5.1 Hasil.....        | 62 |
| 5.2. Pembahasan ..... | 72 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

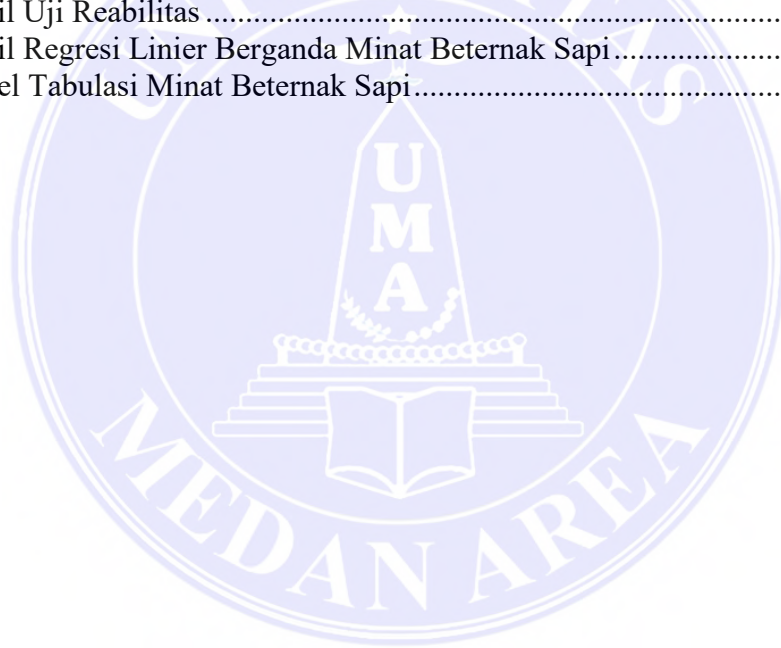
|                      |    |
|----------------------|----|
| 6.1. Kesimpulan..... | 77 |
| 6.2. Saran.....      | 78 |

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

| No. | Keterangan                                                             | Halaman |
|-----|------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | Populasi Sapi Potong Di Indonesia Tahun 2017 .....                     | 2       |
| 2.  | Populasi Ternak Sapi Tahun 2006-2017 Provinsi Sumatera Utara.....      | 3       |
| 3.  | Populasi Ternak Sapi Tahun 2006-2017 Di Kabupaten Asahan .....         | 4       |
| 4.  | Populasi Ternak Sapi Di 3 (Tiga) Kecamatan Kabupaten Asahan .....      | 4       |
| 5.  | Populasi Peternak Sapi Desa Tunggul 45 Kec.Pulau Rakyat .....          | 5       |
| 6.  | Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup.....                             | 41      |
| 7.  | Jumlah Ternak Yang dimiliki Peternak Sapi .....                        | 59      |
| 8.  | Pola Ternak Sapi Yang Digunakan Peternak Sapi.....                     | 60      |
| 9.  | Pendapatan Per Tahun Peternak Sapi Desa Tunggul 45 .....               | 61      |
| 10. | Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor Pendapatan Peternak.... | 62      |
| 11. | Hasil Uji F Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak ....   | 63      |
| 12. | Hasil Uji Validitas.....                                               | 68      |
| 13. | Hasil Uji Reabilitas .....                                             | 69      |
| 14. | Hasil Regresi Linier Berganda Minat Beternak Sapi.....                 | 69      |
| 15. | Tabel Tabulasi Minat Beternak Sapi.....                                | 79      |



## DAFTAR GAMBAR

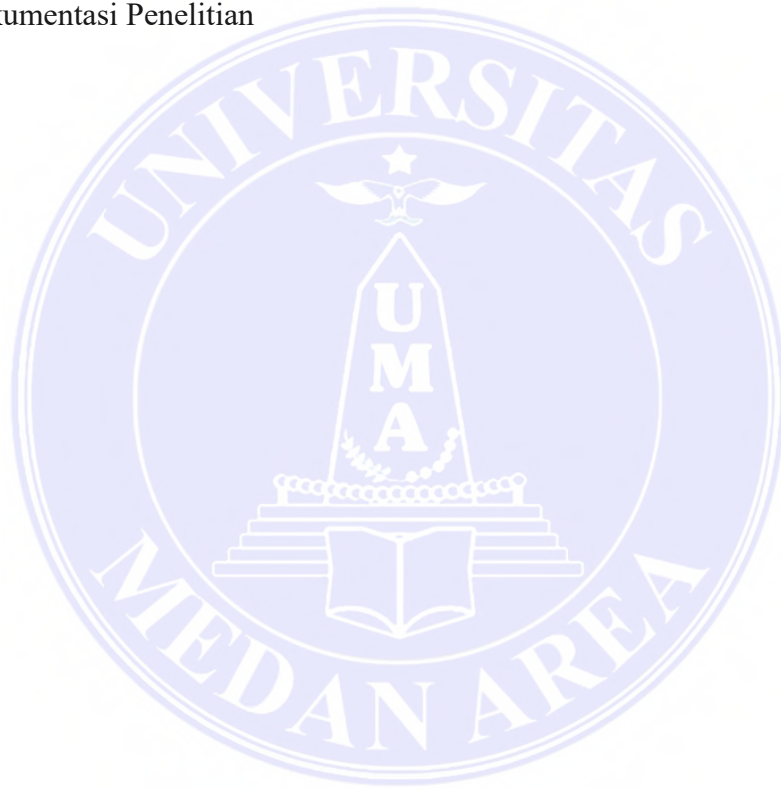
| No. | Keterangan                                         | Halaman |
|-----|----------------------------------------------------|---------|
| 1.  | Bagan Kerangka Pemikiran.....                      | 18      |
| 2.  | Pola Ternak <i>Semi-Intensif</i> .....             | 56      |
| 3.  | Pakan Ternak Yang Digunakan Peternak Sapi .....    | 57      |
| 4.  | Skala Umur Peternak Sapi .....                     | 58      |
| 5.  | Tingkat Pendidikan Terakhir Peternak Sapi .....    | 59      |
| 6.  | Jenis Kelamin Peternak .....                       | 60      |
| 7.  | Tingkat Pendapatan Peternak Sapi (Responden) ..... | 60      |





## DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Keterangan                                                    |
|-----|---------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kuisisioner                                                   |
| 2.  | Data Rekap Responden Peternak Sapi                            |
| 3.  | Data Variabel Minat Beternak Sapi (Y2)                        |
| 4.  | Data Variabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan (Y1) |
| 5.  | Hasil Uji Penelitian                                          |
| 6.  | Denah Lokasi Penelitian                                       |
| 7.  | Surat Ijin Riset dari Fakultas ke Lokasi Penelitian           |
| 8.  | Surat Pernyataan Ijin Melakukan Penelitian Dari Kantor Desa   |
| 9.  | Surat Pernyataan Selesai Penelitian Dari Kantor Desa          |
| 10. | Dokumentasi Penelitian                                        |



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian. Dimana, Subsektor pertanian adalah: Sub sektor Pertanian Tanaman Bahan Makanan, Sub sektor Pertanian Tanaman Perkebunan, Sub sektor Pertanian Peternakan dan Hasil-hasilnya, Sub sektor Pertanian Kehutanan, Dan Sub sektor Pertanian Perikanan.

Sub sektor bidang peternakan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia terkait dalam penyediaan protein hewani masyarakat berkaitan erat tentunya dalam pemenuhan daging di dalam negeri. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipengaruhi dari tiga sumber yaitu ternak sapi lokal, hasil penggemukan impor, dan impor daging dari luar negeri. Impor sapi hidup dan daging beku merupakan salah satu upaya agar tidak terjadi kesenjangan antara tingkat produksi dan konsumsi daging sapi di dalam negeri (Yulianto Dan Saprinto, 2011).

Sapi potong merupakan ternak yang dibudidayakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan daging. Budidaya ternak sapi potong sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat yakni kisaran 2-3 tahun dan harga daging yang relatif tinggi memotivasi para pembudidaya untuk terus tetap bersemangat dalam mengembangkan budidaya ternak sapi potong. Jenis ternak sapi potong yang dibudidayakan juga beraneka ragam, mulai dari peranakan ongole (PO), Simmental, Brahman, Limousine, dan pada beberapa daerah juga ada yang menggemukkan sapi perah jantan bangsa Fries Holland. Berdasarkan data populasi sapi potong yang terdapat pada Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia pada tahun 2017 Populasi sapi potong tertinggi yaitu Provinsi Jawa Timur sebanyak 4.545.780 ekor dan Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke enam sebanyak 718.757 ekor, kemudian diikuti oleh Provinsi Lampung 672.711 ekor sapi, Adapun populasi tersebut disajikan pada tabel 1 Adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Populasi Sapi Potong Di Indonesia Tahun 2017**

| No. | Provinsi         | Jumlah Populasi |
|-----|------------------|-----------------|
|     |                  | 2017            |
| 1.  | Jawa Timur       | 4.545.780       |
| 2.  | Jawa Tengah      | 1.718.206       |
| 3.  | Sulawesi Selatan | 1.434.999       |
| 4.  | NTB              | 1.128.760       |
| 5.  | NTT              | 1.003.704       |
| 6.  | Sumatera Utara   | 718.757         |
| 7.  | Lampung          | 672.711         |

Sumber: *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2017*

Potensi populasi ternak besar terutama pada sapi yang terdapat di Sumatera Utara terjadi peningkatan pada setiap tahunnya dimana persentase (%) pergerakan terbesar pada tahun 2007 yaitu 2,11% dari tahun 2006, sedangkan

populasi terbesar pada tahun 2017 sebanyak 712.106 ekor meskipun hanya mengalami pergerakan persentase dari 2016 sebesar 0,16% dan populasi terendah pada tahun 2006 sebanyak 251.448 ekor sapi seperti halnya yang dapat kita lihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Populasi Ternak Sapi Tahun 2006-2017 Provinsi Sumatera Utara**

| Tahun/Year | Jenis Ternak/Kind Of Livestock |                |
|------------|--------------------------------|----------------|
|            | Sapi<br>Cattle                 | Persentase (%) |
| (1)        | (2)                            | (3)            |
| 2006       | 251.488                        | -              |
| 2007       | 384.577                        | 2,11%          |
| 2008       | 388.240                        | 0,05%          |
| 2009       | 401.821                        | 0,21%          |
| 2010       | 462.443                        | 0,96%          |
| 2011       | 546.752                        | 1,33%          |
| 2012       | 609.951                        | 0,58%          |
| 2013       | 523.277                        | -1,37%         |
| 2014       | 646.749                        | 1,96%          |
| 2015       | 662.234                        | 0,24%          |
| 2016       | 702.170                        | 0,63%          |
| 2017       | 712.106                        | 0,15%          |

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara 2006-2017.

Berdasarkan data Populasi ternak besar sapi di Kabupaten Asahan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dimana pada tahun 2008 mengalami pergerakan persentase penurunan sebesar 2,42% atau 36.200 ekor sapi dari tahun 2007 sebanyak 52.225 ekor sapi. Akan tetapi populasi ternak sapi jenis ternak besar sapi ini kembali stabil dan mengalami pergerakan persentase (%) tertinggi pada tahun 2011 sebanyak 67.624 ekor sapi dan peningkatan jumlah populasi seterusnya hingga tahun 2017 kembali turun dengan tingkat pergeseran secara drastis sebesar 12,16% atau 10.998 ekor sapi yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Populasi Ternak Sapi Tahun 2006-2017 Di Kabupaten Asahan**

| Tahun/Year | Jenis Ternak Besar/Kind Of Livestock |                |
|------------|--------------------------------------|----------------|
|            | Sapi<br>Cow                          | Persentase (%) |
| (1)        | (2)                                  | (3)            |
| 2006       | 45.565                               | -              |
| 2007       | 52.225                               | 0,81%          |
| 2008       | 36.200                               | -1,95%         |
| 2009       | 37.648                               | 0,17%          |
| 2010       | 41.548                               | 0,48%          |
| 2011       | 67.624                               | 3,18%          |
| 2012       | 75.094                               | 0,91%          |
| 2013       | 79.802                               | 057%           |
| 2014       | 83.256                               | 0,42%          |
| 2015       | 87.818                               | 0,56%          |
| 2016       | 90.847                               | 0,37%          |
| 2017       | 121.592                              | 3,75%          |

Sumber : *Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Asahan 2006-2017*

Berdasarkan data Pra Survey, di Kabupaten Asahan terdapat sebanyak 25 kecamatan yang tercatat sebagai kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi. Di Kabupaten Asahan terdapat 3 (tiga) kecamatan yang populasinya stabil dengan populasi terbanyak yaitu Kecamatan Pulau Rakyat, kemudian di susul oleh Kecamatan Air Batu, dan Kecamatan Aekkuasan. Hal ini sesuai dengan data yang di peroleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Asahan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan tahun 2015 sampai tahun 2017 seperti yang terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Populasi Ternak Sapi di 3 (Tiga) Kecamatan Kabupaten Asahan**

| No. | Kecamatan    | Jumlah Populasi |        |        |
|-----|--------------|-----------------|--------|--------|
|     |              | 2015            | 2016   | 2017   |
| 1.  | Pulau Rakyat | 9.594           | 10.647 | 12.667 |
| 2.  | Air Batu     | 9.415           | 9.571  | 10.121 |
| 3.  | Aekkuasan    | 7.016           | 7.090  | 8.115  |

Sumber : *Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Asahan 2015-2017.*

Berdasarkan data pada tabel 4. Populasi ternak sapi di kabupaten Asahan terlihat bahwa pada tahun 2015 sampai tahun 2017 jumlah populasi sapi di



Kecamatan Pulau Rakyat mengalami peningkatan pada 3 (tiga) tahun terakhir. Pada kecamatan Pulau Rakyat terdapat 12 desa atau kampung yang mayoritasnya merupakan peternak sapi, salah satunya adalah Desa Tunggul 45 berikut ini dapat dilihat data peternak di Desa Tunggul 45 pada tabel 5.

**Tabel 5. Populasi Peternak Sapi Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat**

| No. | Nama Dusun | Jumlah Peternak (Orang) |
|-----|------------|-------------------------|
| 1.  | Dusun I    | 52                      |
| 2.  | Dusun II   | 25                      |
| 3.  | Dusun III  | 18                      |
| 4.  | Dusun IV   | 26                      |
| 5.  | Dusun V    | 60                      |

Sumber : *Data Prasurvey Bulan April, 2019*

Berdasarkan tabel 5 data Populasi Peternak Sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Terdapat 5 dusun yang memiliki populasi peternak sapi diantaranya terbesar terdapat pada Dusun V sebanyak 60 orang peternak dan populasi terbesar terdapat pada Dusun III yaitu 18 orang peternak sapi. Sehingga peningkatan yang terjadi 3 (tiga) tahun terakhir di Kecamatan Pulau Rakyat, banyaknya jumlah peternak sapi, profesi utama sebagai petani kelapa sawit yang dapat dikatakan sporadik karena curahan waktu untuk perkebunan kelapa sawit yang sudah menghasilkan, sifatnya hanya pada waktu tertentu, sehingga banyak waktu luang bagi petani untuk memelihara ternak sapi serta hal yang paling menentukan kemudian meningkatnya harga sapi pada saat hari-hari besar, seperti Hari Raya, Tahun Baru, Imlek, dan hari besar lainnya yang mencapai 10 sampai 15 juta per ekor dengan bobot 90 kg untuk sapi hidup mempengaruhi minat warga untuk berternak sapi yang dengan demikian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang**

# **Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Dan Minat Berternak Sapi (Studi Kasus: Desa Tunggul 45, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat Berternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat Berternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Peternak, Melalui analisis faktor-faktor pendapatan maupun minat dapat menjadi factor pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan peternak itu sendiri dan memberi pemahaman lebih terhadap peternak sapi di lokasi yang menjadi studi kasus.
2. Bagi akademis, dapat memberikan informasi dan gagasan dalam penelitian selanjutnya berkaitan tentang peternakan sapi.

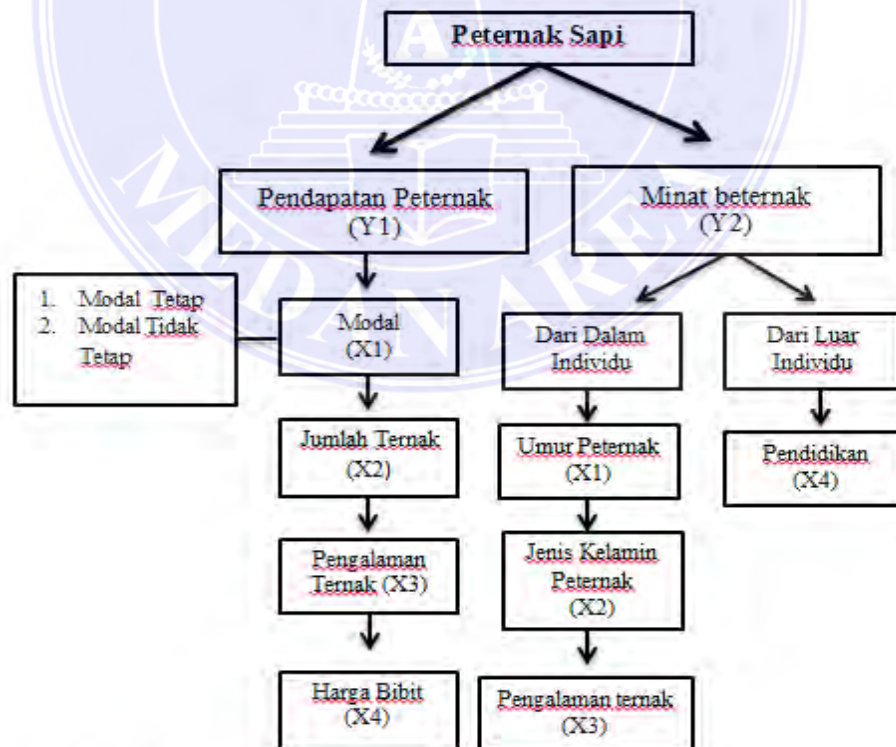
#### 1.5. Kerangka Pemikiran

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia pada umumnya masih merupakan usaha peternakan rakyat dengan pola pemeliharaan secara tradisional bersama tanaman pertanian termasuk di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan yang menjadi lokasi penelitian ini. Sistem pemeliharaan sapi di daerah ini secara keseluruhan dilakukan secara semi-Intensif yaitu pada malam hari ternak dikandangkan dan siang hari ternak dilepaskan, sehingga pemberian pakan tidak terlalu rutin dilakukan di kandang, tetapi ternak dibiarkan mencari rumput sendiri pada siang hingga sore hari dan pada malam hari pemberian pakan hijauan diberikan di dalam kandang sebagai pakan ternak dimalam hari (Siregar, 2013).

Jenis sapi yang dipelihara masyarakat berasal dari sapi lokal, persilangan atau sapi impor. Jenis sapi potong lokal yang banyak dikembangkan antara lain sapi peranakan Bali, sapi Madura, dan sapi peranakan Ongole yang merupakan hasil persilangan antara sapi Madura dengan sapi ongole secara “grading up” yaitu

keturunan hasil persilangan dikawinkan kembali dengan sapi Ongole. Jenis sapi impor antara lain: sapi *Hereford*, *Shorthorn*, *Aberden angus*, *Charolais*, *Brahman* dan *Limousin*. Sapi hasil persilangan terdapat pada jenis sapi *santa geturdis*, *Beefmaster*, *Brangus*, dan *Charbay*.

Usaha peternakan sapi dapat dikatakan berhasil apabila memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan bulanan atau tahunan (Sukirno,2006). Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

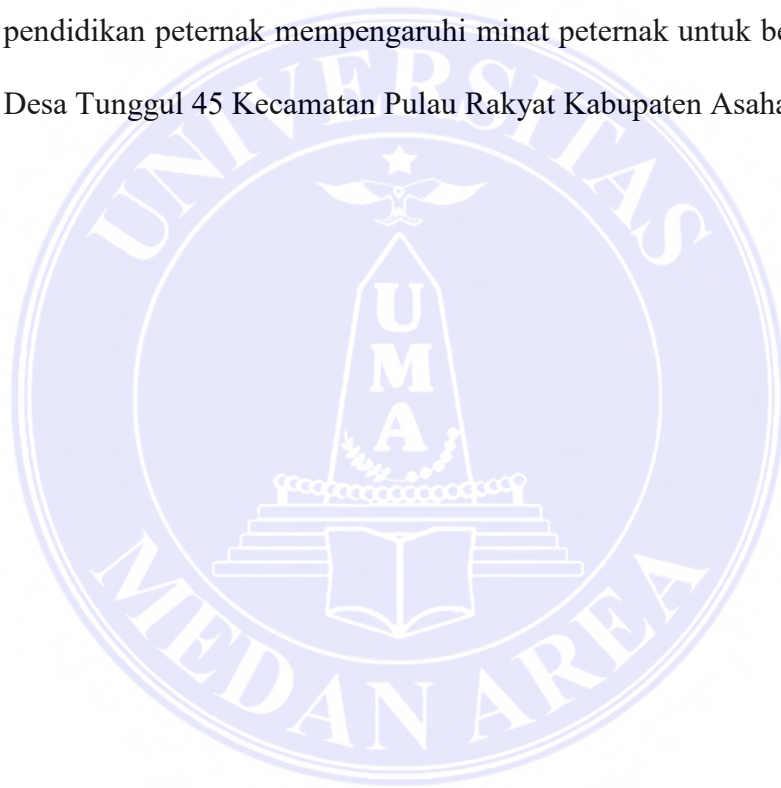


**Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran**

## 1.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga modal, Pengalaman beternak, Jumlah Ternak, dan harga bibit mempengaruhi pendapatan peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.
2. Diduga Umur peternak, jenis kelamin peternak, pengalaman dan pendidikan peternak mempengaruhi minat peternak untuk beternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Potensi Dan Perkembangan Ternak Sapi**

Peternakan adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan produktivitas ternak tersebut, peternak hendaknya menerapkan sapta usaha ternak yang meliputi bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit, pengolahan pascapanen, dan pemasaran. Hendaknya bibit yang dipilih adalah bibit unggul yang dapat menghasilkan keturunan yang unggul pula, bibit yang unggul dapat diketahui melalui proses seleksi genetik. Bahan pakan hendaknya memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak. Nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Perkandangan berhubungan dengan pengendalian penyakit. Kandang yang sehat akan mempengaruhi kesehatan ternak. Oleh karena itu, kandang sebaiknya selalu dalam keadaan sehat agar ternak terhindar dari penyakit yang disebabkan baik oleh bakteri dan virus.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia peternakan, faktor reproduksi juga sangatlah penting. Selain itu pengolahan pascapanen dan pemasaran juga menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan (Tim Penyuluh, 2002). Menurut Manshur (2009) bahwa tata laksana pemeliharaan dalam suatu peternakan memegang peranan penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya tatalaksana pemeliharaan.

### 2.1.1 Potensi Ternak Sapi Potong

Potensi sapi potong lokal sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen pemeliharaan. Sapi potong lokal memiliki beberapa kelebihan, yaitu daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah, dan mempunyai daya reproduksi yang baik (Suryana, 2009).

Menurut Priyanto (2011), kebutuhan akan daging sapi di Indonesiamenunjukkan kenaikan yang meningkat setiap tahunnya, demikian pula importasi terus bertambah dengan laju yang semakin tinggi, baik impor daging maupun impor sapi bakalan. Kondisi yang demikian menuntut para pemangku kepentingan (stakeholder) untuk segera menerapkan suatu pengembangan peternakan sapi potong nasional untuk mengurangi ketergantungan pada impor, dan secara bertahap serta berkelanjutan mampu berswasembada.

Beternak sapi potong merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat peternak di Indonesia. Usaha peternakan sapi ini sudah dilakukan secara turun-temurun, namun masih sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional dan bersifat ekstensif. Potensi pengembangan ternak sapi di daerah-daerah masih cukup besar, topografi yang mendukung, juga lahan kosong masih tersedia cukup luas atau dapat pula memanfaatkan areal perkebunan yang banyak dikelola peternak sebagai tempat pengembalaan dan sumber pakan ternak sapi (Alam et al. 2014)

### 2.1.2. Perkembangan Ternak Sapi

Sapi adalah hewan ternak terpenting sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% (45-55%) kebutuhandaging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Sapi berasal dari famili Bovidae. seperti halnya bison, banteng, kerbau (Bubalus), kerbau Afrika (Syncherus), dan anoa (Savitri, 2013).

Domestikasi sapi mulai dilakukan sekitar 400 tahun SM. Sapi diperkirakan berasal dari Asia Tengah, kemudian menyebar ke Eropa, Afrika dan seluruh wilayah Asia. Menjelang akhir abad ke-19, sapi Ongole dari India dimasukkan ke pulau Sumba dan sejak saat itu pulau tersebut dijadikan tempat pembiakan sapi Ongole murni. Secara garis besar, bangsa-bangsa sapi (*Bos*) yang terdapat di dunia ada dua, yaitu (1) kelompok sapi Zebu (*Bos indicus*) atau jenis sapi yang berpunuk, yang berasal dan tersebar di daerah tropis serta (2) kelompok *Bos primigenius* sapi tanpa punuk, yang tersebar di daerah sub tropis atau dikenal *Bos Taurus* (Savitri, 2013).

Seiring perkembangan teknologi sampai sekarang diperkirakan terdapat lebih dari 300 jenis sapi potong. Semua sapi domestik berasal (*Bos taurus* dan *Bos indicus*). Keluarga baru yang termasuk semua tipe sapi domestik dan family Bovidae. Klasifikasi sapi secara zoologis adalah Phylum: Chordata; Clas: Mamalia; Ordo : Artiodactyla; Sub Ordo: Ruminansia; Family : Bovidae ; Genus : *Bos* dan Species : *Bos taurus* dan *Bos indicus* (Savitri, 2013).

Dalam menyediakan kebutuhan daging sapi secara nasional. Strategi dan implementasi pola pengembangan sapi potong secara metodologi harus Budidaya menurut bahasa peternakan dapat diartikan sebagai sector produksi hewan ternak.

Aktivitas budidaya ternak dibutuhkan manajemen pemeliharaan yang baik. Selain itu, ternak juga menjadi sumber pendapatan petani ternak, lapangan kerja, tenaga kerja dan sumber devisa yang potensial serta perbaikan kualitas tanah. Sapi potong mempunyai fungsi sosial yang penting di masyarakat sehingga merupakan komoditas yang sangat penting untuk dikembangkan (Sumadi et al., 2004).

Menurut Rustijarno dan Sudaryanto (2006), kebijakan pengembangan ternak sapi potong ditempuh melalui dua jalur. Pertama, ekstensifikasi usaha ternak sapi potong dengan menitikberatkan pada peningkatan populasi ternak yang didukung oleh pengadaan dan peningkatan mutu bibit, penanggulangan dan parasite ternak, peningkatan penyuluhan, bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan atau hijauan dan pemasaran. Kedua, intensifikasi atau peningkatan produksi per satuan ternak melalui penggunaan bibit unggul, pakan ternak, penerapan manajemen yang baik.

## **2.2. Jenis-Jenis Sapi Di Indonesia**

Menurut Bambang (2000), sapi dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: Bos Indicus (zebu/sapi berponok) yang berkembang di India dan sudah tersebar ke berbagai negara terlebih negara tropis; Bos Taurus merupakan bangsa sapi yang menurunkan bangsa sapi potong dan perah di Eropa serta sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia; serta Bos Sondaicus (Bos Bibos) yang merupakan sumber asli bangsa sapi di Indonesia. Sapi yang kini ada merupakan keturunan banteng (Bos Bibos) yang sekarang dikenal sebagai sapi Bali, Madura, Sumatra, dan sapi Peranakan Ongole (PO).

Ada beberapa jenis sapi di Indonesia menurut Sudarmono dan Sugeng (2016), diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sapi Bali

Sapi bali yaitu keturunan dari sapi liar yang disebut banteng (*Bos bibos* atau *Bos sondaicus*) yang sudah mengalami penjinakan, sapi ini termasuk sapi yang digunakan sebagai sapi pedaging dan kerja. Ciri-ciri bentuk tubuh menyerupai banteng tetapi lebih kecil akibat proses domestifikasi, tinggi sapi dewasa 130 cm dengan berat rata-rata sapi jantan mencapai 450 kg, sedangkan betina 300-400 kg.

b. Sapi Ongole

Sapi ini berasal dari india (Madras), di eropa disebut zebu, sedangkan di Jawa lebih populer dengan sebutan “sapi benggala”. Sapi ini termasuk jenis sapi potong dan pekerja. Ciri-ciri ukuran tubuh besar dan panjang, ponoknya besar, dan berat sapi jantan bisa mencapai 550 kg, sedangkan sapi betina sekitar 350 kg.

c. Sapi Madura

Sapi ini berasal dari hasil persilangan *Bos sondaicus* dan *Bos indicus*. Sapi ini juga dimanfaatkan sebagai sapi pedaging dan pekerja, sapi ini memiliki ciri-ciri: panjang badan mirip sapi bali, tetapi berponok kecil, berat badan hanya kisaran 350 kg dengan tinggi badan kira-kira 118 cm.

d. Sapi American Brahmana

Termasuk zebu keturunan kankrey, ongole, gir, krishna, haryana, dan bhagari. Sapi ini termasuk dalam jenis sapi potong yang baik di daerah tropis, bahan baku untuk perbaikan dengan jalan mengawin silangkannya dengan bangsa



sapi sub tropis. Sapi ini memiliki ciri- ciri : tahan terhadap panas, tahan terhadap gigitan caplak, dan menyukai pakan yang sederhana.

e. Sapi Simmental

Sapi Simmental berasal dari lembah simme di Swiss. Sapi ini berwarna merah, bervariasi mulai dari yang gelap sampai hampir kuning, dengan totol-totol serta mukanya berwarna putih. Sapi ini terkenal karena menyusui anaknya dengan baik serta pertumbuhan yang cepat, badannya panjang dan padat. Termasuk berukuran berat, baik pada kelahiran, penyapihan maupun saat mencapai dewasa (Ngadiyono, 2007).

Saat ini banyak dilakukan persilangan antara induk sapi lokal dengan sapi-sapi Eropa dengan salah satunya menghasilkan sapi Simpo. Sapi Simpo menurut Triyono (2003) merupakan hasil persilangan antara sapi Simmental dengan sapi Peranakan Ongole. Biasanya sapi-sapi tersebut adalah hasil dari perkawinan secara Inseminasi Buatan. Ciri-ciri eksterior sapi Simpo ini dapat menyerupai sapi PO, dapat menyerupai sapi Simmental atau perpaduan antara ciri-ciri keduanya.

### 2.3. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi

Memelihara sapi sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga mempunyai nilai ekonomis, karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur. Semua

organ tubuh sapi dapat dimanfaatkan antara lain kulit, sebagai bahan industri tas, sepatu, ikat pinggang, topi dan jaket. Tulang dapat diolah menjadi bahan-bahan perekat/lem, tepung tulang dan barang kerajinan, dan tanduk digunakan sebagai bahan kerajinan seperti, sisir, hiasan dinding, dan masih banyak manfaat sapi bagi kepentingan manusia (Rahman dalam Siregar, 2013:9)

Menurut Murtidjo (1990), salah satu upaya dalam meningkatkan populasi serta mempercepat penyebaran sapi dapat ditentukan dari pola pemeliharaan ternak tersebut, cara pemeliharaan yang benar akan mempengaruhi hasil produksi yang ingin dicapai. Hal-hal yang mendasar sampai hal-hal yang terpenting juga harus diperhatikan, misalnya perkandangan dan pakan.

#### 1. Perkandangan

Pembuatan kandang harus diusahakan bisa memberi rasa aman, nyaman, dan tenang bagi ternak yang dipelihara, sebab kenyamanan kandang sangat menunjang proses biologis ternak yang bersangkutan. Misalnya, proses memamahbiaknya, pencernaannya, metabolisme, dan sebagainya. Hewan yang hidupnya nyaman dan dapat beristirahat dengan tenang akan memamahbiak dan mencerna makanannya lebih sempurna sehingga laju pertumbuhan dan produktivitasnya pun lebih sempurna pula. Membangun sebuah kandang bukan lah hal yang sulit, asal tempat dan bahan-bahan untuk pembuatan kandang sudah tersedia. Namun, yang sering dirasakan sulit oleh para peternak ialah masalah perencanaan bangunan kandang yang sungguh-sungguh memenuhi persyaratan teknis dan ekonomis sehingga menguntungkan baik bagi peternak itu sendiri maupun bagi ternaknya.

## 2. Makanan

Makanan ternak sapi potong dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan reproduksi ternak. Makanan sangat esensial bagi ternak sapi, makanan yang baik akan menjadikan ternak sanggup menjalankan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Dalam batas normal, makanan bagi ternak sapi potong berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh, dan membuat energi sehingga mampu untuk melakukan peran dalam metabolisme. Kebutuhan makanan akan meningkat selama ternak masih dalam pertumbuhan berta tubuh dan saat kebuntingan.

Berkaitan dengan beberapa alasan tersebut, pemberian makanan yang secara ekonomis dan teknis memenuhi persyaratan, dilandasi beberapa kebutuhan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan hidup pokok, yaitu kebutuhan makanan pokok yang mutlak dibutuhkan dalam jumlah minimal, mesti ternak dalam keadaan hidup tidak mengalami pertumbuhan dan kegiatan.
- b. Kebutuhan untuk pertumbuhan yaitu, kebutuhan makan yang dibutuhkan untuk ternak sapi untuk memproduksi jaringan tumbuh, dan menambah berat tubuh.
- c. Dasar penyusunan makanan sapi di perlukan beberapa pedoman dasar diantaranya bahan baku makanan sapi potong dan kebutuhan nutrisi sapi potong.

Berdasarkan Sensus Pertanian (2002), pemeliharaan ternak besar khususnya sapi oleh peternak rakyat dikategorikan dalam 3 cara yaitu:

1. Pemeliharaan intensif dimana ternak dikandangkan,

2. Pemeliharaan semi - intensif dimana ternak dikandangkan dan dilepas,
3. Pemeliharaan ekstensif dimana ternak dilepas sama sekali.

Cara pemeliharaan dikandangkan (intensif) dianggap lebih baik karena selain tidak banyak menggunakan lahan, penggemukan ternak lebih intensif karena jumlah dan komposisi pakan dapat dilakukan dengan baik, kesehatan dan keamanan ternak lebih terjamin, bahaya penyakit karena virus dan sejenisnya bisa diketahui sejak dini. Namun cara ini memerlukan biaya, waktu, tenaga serta perhatian yang cukup, misalnya kebersihan kandang dan ternak harus senantiasa dijaga (Sensus Pertanian 2002).

Cara pemeliharaan dikandangkan (semi intensif) dipandang lebih efisien. Pada malam hari ternak dikandangkan dan siang hari ternak dilepaskan, sehingga pemberian pakan tidak terlalu rutin dilakukan di kandang, tetapi ternak dibiarkan mencari rumput sendiri pada siang hingga sore hari dan pada malam hari pemberian pakan hijauan diberikan di dalam kandang sebagai pakan ternak dimalam hari (Siregar, 2013) .

Cara pemeliharaan berikutnya yaitu pemeliharaan ekstensif, dimana ternak dilepaskan dalam suatu areal tertentu tanpa harus disediakan pakan. Cara ini membuat ternak tidak dilindungi dari hujan dan terik matahari, pemberian pakan, pengaturan pengembangbiakan, pengawasan terhadap kesehatan, dan pencegahan penyakitnya yang kurang terkontrol, walaupun sesekali peternak mengontrol ternaknya diperkebunan kelapa sawit tetapi pengontrolan seperti ini tidak akan berdampak baik pada ternak tersebut, dimana pengontrolan yang dilakukan oleh peternak yaitu umumnya mengontrol dalam hal keberadaan sapi potong dan dalam hal pemberian pakan. Ternak yang sering dilepas dapat berdampak pada

kelestarian lingkungan sumberdaya alam akibat tekanan penggembalaan yang berlebihan, tanah menjadi tandus, rumput dan hijauan menjadi sulit tumbuh sehingga pakan tidak tersedia sepanjang tahun. Akibatnya perkembangbiakan ternak menjadi lambat.

Sistem budidaya ternak sapi potong yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan yaitu dengan sistem semi-intensif. Pemeliharaan yang dilakukan para peternak didesa ini umumnya dengan cara di lepaskan pada siang hari, dan menjelang senja ternak di bawa pulang untuk dimasukkan kekandang masing-masing.

## **2.4. Pola Usaha Ternak Sapi Potong**

### **2.4.1. Pembibitan Dan Penggemukan**

Berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, Soehadji dalam Anggraini (2003) mengklasifikasikan usaha peternakan menjadi empat kelompok, yaitu: 1) peternakan sebagai usaha sambilan, yaitu petani mengusahakan komoditas pertanian terutama tanaman pangan, sedangkan ternak hanya sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga (subsisten) dengan tingkat pendapatan usaha dari peternakan < 30%, 2) peternakan sebagai cabang usaha, yaitu peternak mengusahakan pertanian campuran dengan ternak dan tingkat pendapatan dari usaha ternak mencapai 30-70%, 3) peternakan sebagai usaha pokok, yaitu peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dengan tingkat pendapatan berkisar antara 70-100%, dan 4) peternakan sebagai industri dengan mengusahakan ternak secara khusus (specialized farming) dan tingkat pendapatan dari usaha peternakan mencapai 100%. Usaha peternakan komersial umumnya



dilakukan oleh peternak yang memiliki modal besar serta menerapkan teknologi modern (Mubyarto dalam Anggraini 2003). Usaha peternakan memerlukan modal yang besar, terutama untuk pengadaan pakan dan bibit. Biaya yang besar ini sulit dipenuhi oleh peternak pada umumnya yang memiliki keterbatasan modal (Hadi dan Ilham 2000).

Pembibitan sapi potong secara terintegrasi dengan tanaman pangan atau perkebunan kelapa sawit juga memudahkan melakukan program pemuliaan untuk meningkatkan mutu genetik ternak. Menurut Talib (2001), perbaikan mutu genetik sapi potong di Indonesia dilakukan melalui pemurnian, pengembangan sapi murni, dan persilangan (crossing). Perbaikan mutu genetik sapi potong lokal bertujuan untuk meningkatkan bobot badan, laju pertumbuhan, dan efisiensi reproduksi yang dilakukan melalui seleksi, sedangkan peningkatan produktivitas diupayakan melalui penyediaan pejantan berkualitas, memperbaiki performan induk dan sistem perkawinan, penyediaan pakan yang cukup, dan sistem manajemen yang memadai (Wijonoet al. 2004). Situmorang dan Gede dalam Mersyah (2005) menyatakan, untuk meningkatkan produktivitas sapi potong perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan, baik secara alami maupun melalui IB, bergantung pada kondisi setempat. Perkawinan alami untuk menghasilkan pedet (net calf crop) dapat diperbaiki dengan meningkatkan kualitas pakan induk selama bunting, menyapih anak sejak dini, mengoptimalkan rasio ternak jantan dan betina, serta pengontrolan penyakit. Untuk memperbaiki kualitas bibit dan meningkatkan populasi ternak dapat dilakukan IB dengan memasukkan sumber genetik baru, baik dari darah zebu maupun Eropa dengan pejantan unggul sapi lokal, serta penyebaran ternak ke lokasi-lokasi baru yang disertai dengan

pengontrolan penyakit. Hadi dan Ilham (2002); Kuswaryan et al. (2004); Umiyasih et al. (2004) melaporkan bahwa usaha pembibitan sapi potong secara finansial memberikan keuntungan yang jauh lebih kecil dibandingkan usaha penggemukan. Hasil penelitian di beberapa provinsi juga memberikan kesimpulan serupa. Benefit Cost Ratio (BCR) untuk usaha penggemukan sapi berkisar antara 1,63-1,72, sedangkan untuk usaha pembibitan sebesar 1,62 (Direktorat Jenderal Peternakan 1995). Pola usaha penggemukan sapi potong oleh masyarakat pedesaan sebagian masih bersifat tradisional. Menurut Ferdinan (2007), penggemukan sapi potong dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sistem kereman, *dry lot fattening*, dan *pasture fattening*. Pakan yang digunakan dalam penggemukan berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan diberikan 10% dari bobot badan, konsentrat 1% dari bobot badan, dan air minum 20-30 l/ekor/hari. Dalam sistem ini, sapi muda (umur 1,50-2 tahun) dipelihara secara terus-menerus di dalam kandang dalam waktu tertentu untuk meningkatkan volume dan mutu daging dalam waktu relatif singkat (Ahmad et al. 2004; Ferdinan 2007). Berdasarkan umur sapi yang akan digemukkan, lama penggemukan dibedakan menjadi tiga (Sugeng 2006), yaitu: 1) untuk sapi bakalan dengan umur kurang dari 1 tahun, lama penggemukan berkisar antara 8-9 bulan, 2) untuk sapi bakalan umur 1-2 tahun, lama penggemukan 6-7 bulan, dan 3) untuk sapi bakalan umur 2-2,50 tahun, lama penggemukan 4-6 bulan. Hasil pengkajian usaha penggemukan sapi potong dengan sistem kereman selama 5 bulan dengan menggunakan teknologi introduksi, berupa perbaikan komposisi pakan dan penanggulangan penyakit, mampu meningkatkan pertambahan bobot badan harian (PBBH) sapi bali dari 296,90 g menjadi 528 g/ekor/hari. Untuk sapi PO, rata-rata PBBH

meningkat dari 381 g menjadi 697 g/ekor/hari. Pendapatan dari penggemukan sapi bali juga meningkat dari Rp291.525 menjadi Rp532.450/ekor/5 bulan, sementara pada usaha penggemukan sapi PO, pendapatan meningkat dari Rp346.500 menjadi Rp667.375/ekor/5 bulan (Ahmad et al. 2004).

Susilawati et al. (2005) melaporkan bahwa penerapan teknologi usaha tani terpadu di lahan pasang surut dapat meningkatkan PBBH sapi sebesar 37 kg/ekor/siklus pemeliharaan. Sementara Sulinet al. (2006) menyatakan, pemeliharaan sapi pesisir lokal memberikan pendapatan yang lebih baik dibanding usaha sapi pesisir yang dilakukan perkawinan dengan IB, dengan pendapatan harian Rp3.851 dan Rp1.270 untuk 2 ekor ternak yang dijual, dengan rata-rata tingkat pengembalian modal untuk sapi lokal 46,21% dan silangan IB 70,79%. Keuntungan usaha untuk tiap periode penggemukan sapi lokal pesisir adalah Rp844.000 dan untuk sapi silangan dengan IB Rp606.250. Pemeliharaan sapi silangan Brahman x Angus x PO dengan pakan jerami fermentasi dan konsentrat di Kabupaten Blora menghasilkan performan produksi yang baik dibandingkan dengan Simmental x PO, Limousine x PO, dan PO (Santi 2008).

## 2.5. Minat Beternak

Minat adalah suatu keinginan seseorang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Menurut Slameto (2010), minat merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut akan terus dilakukan disertai perasaan senang yang kemudian memberikan kepuasan. Menurut Ridwan (2015), seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal

tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dalam kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Banyak ahli yang menyatakan mengenai jenis-jenis minat, salah satu diantaranya Carl Safran dalam Rusadi (2015) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

### **2.5.1. Indikator Minat**

Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2008). Menurut Slameto (2013), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan kemauan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang sesuatu (Ridwan, 2015). Timbulnya minat dari diri seseorang pula diawali dari

adanya kesadaran bahwa suatu objek mempunyai manfaat bagi dirinya serta kepuasan akibat kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif bagi individu. Selain itu, minat muncul akibat dorongan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran seseorang (Suhendra, 2006).

Pada dasarnya minat menurut Winkel dalam Rusadi (2015) dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

a. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperlukan dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan beberapa hal, misal: semangat dalam melaksanakan aktivitas di bidang peternakan.

b. Perhatian

Menurut Sumadi dalam Rusadi (2015: 15) “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”

c. Kesadaran

Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik baginya. Bila seseorang sudah menyadari bahwa beternak dapat mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk beternak.

d. Kemauan

Seseorang dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan



demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada satu tujuan.

### **2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Suharyat (2009), faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting. Minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang memengaruhinya pada objek yang diamati. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu dan dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu (Chamidun, 2015) dari dalam diri individu yang bersangkutan (umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Adanya minat untuk memulai beternak tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang di duga akan mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak sapi potong di antaranya : Umur Peternak, Jenis Kelamin, Pengalaman Peternak, dan Pendidikan Peternak.

#### **a. Umur Peternak**

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang

dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan, umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Menurut Sukartawi (2002), para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usahanya, cara kerja, dan cara hidupnya, petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru.

b. Jenis Kelamin Peternak

Menurut Wade dan Tavris (2007:258) istilah jenis kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara peternak laki maupun perempuan. Menurut Sarwono (2007:90) Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, kecenderungan memang lebih besar. Anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak perempuan cenderung menjadi Feminim. Akan tetapi, dalam kehidupan yang lebih modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe-tipe androgini dan undifferentiated. Istilah androgini berasal dari bahasa Yunani. Andro berarti laki-laki dan gyne yang berarti perempuan. Demikianlah, di dalam masyarakat modern banyak dijumpai wanita yang mampu melakukan profesi pria. Sebaliknya, pria mampu mengambil alih tugas wanita. Kepribadian androgini dikatakan sebagai kepribadian yang luwes dan mudah menyesuaikan diri. Berbeda dari kepribadian androgini, kepribadian undifferentiated lebih kaku dan lebih sulit menyesuaikan diri kepada tugas-tugas kepribadian maupun tugas-tugas kewanitaan.

Bekerja mencari nafkah masih didominasi laki-laki sebagai kepala keluarga, untuk pekerjaan rumah atau domestic didominasi perempuan. Ada kecenderungan makin tinggi lapisan ekonomi keluarga makin besar curahan hari kerja mencari nafkah baik untuk suami ataupun istri. Dari semua faktor yang mempengaruhi perbedaan waktu kerja, faktor imbalan kerja yang berpengaruh nyata dan positif menarik untuk dibahas. Karena dari segi nilai ekonomi keluarga, kontribusi kerja relative dapat diukur dari berapa besar imbalan kerja tiap anggota keluarga terhadap pendapatan total keluarga dalam periode tertentu. Makin tinggi angka angka makin besar kontribusi kerja absolute dan relative tiap anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi keluarga.

#### c. Pengalaman Peternak

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang lebih pengalaman beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik dari pada peternak yang belum berpengalaman ( Halim, 2017). Sedangkan menurut Soekartawi (2002), peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibanding dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman.

#### d. Pendidikan Peternak

Menurut Halim(2017) menyatakan bahwa, orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, ketrampilan, daya fikir, serta produktivitas seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di lalui, karna tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor

penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar.

## 2.6. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi. yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindah. Pembayaran tersebut merupakan pemberian – pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau sebagai imbalannya (Sukirno, 2010 : 47)

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut Sukirno (2000:28), pendapatan nasional PDB adalah nilai barang akhir yang dihasilkan atau diproduksi suatu Negara dalam satu tahun tertentu. Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transitory income). Pendapatan permanen dapat diartikan:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya (Munawir, 1993). Jumlah pendapatan yang diterima sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik meliputi iklim, suhu udara dan keadaan. Sedangkan faktor non fisik adalah lahan modal, biaya produksi, pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah kepemilikan ternak (Soeharjo dan Patong, 1973). Dijelaskan oleh Samuelson dan Nordhaus (1993) bahwa pendapatan menunjukkan sejumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu.



Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) Pendapatan total yaitu total dari seluruh pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan total revenue dengan total cost, 2) Pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual dan 3) Pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya. Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus  $\pi = TR - TC$ ,  $\pi$  adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya (Soekartawi, 1993).

Usaha ternak sapi telah memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi (Soekartawi, 2002).

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani.

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi dan mereka menawarkan faktor-faktor produksi ini kepada perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor

perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga berupa gaji dan upah sebagai tenaga kerja, pemilik alat-alat modal menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahawanan menerima keuntungan (Sukirno,2010:36).

### **2.6.1. Pendapatan Peternak Sapi**

Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga (Triastono, dkk.,2013). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah: umur dan tingkat pendidikan (Swaminathan, 1997); jumlah anggota keluarga (Firdausy dan Tisdell, 1992); luas lahan (Budiartiningsih, et al, 2010); jumlah anggota keluarga yang bekerja (Agunggunanto, 2011); jumlah usahatani (Lhing, et al, 2012); jumlah ternak dan variabel lama beternak (Triastono, dkk.,2013); biaya obat-obatan (Oladeebo dan Ojo, 2012); biaya pakan, obat-obatan, konversi pakan dan lama pemeliharaan (Altahat, et al, 2012); harga jual, harga bibit, harga pakan, biaya obat-obatan dan konversi pakan (Bandara dan Dassanayake, 2006); umur, pendidikan, akses terhadap kredit, ukuran peternakan dan lama menjadi anggota kelompok (David, et al, 2014).

### **2.6.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Try Wahyuni (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak adalah Modal, jumlah ternak, pengalaman beternak, dan harga bibit akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Modal

Menurut Case and Fair (2007) Modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan serta tidak hanya terbatas pada uang atau aset keuangan seperti obligasi dan saham, tetapi barang-barang fisik seperti pabrik, peralatan, persediaan dan aset tidak berwujud atau segala sesuatu yang digunakan/dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Sedangkan yang dimaksud modal dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang digunakan peternak untuk memenuhi kebutuhan ternak pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap harinya.

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal yaitu:

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

b. Jumlah ternak

Jumlah ternak merupakan banyaknya ternak sapi yang ditandai dengan satuan ekor ternak dimana ternak merupakan hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri dan lainnya (Murwanto, 2008).

#### c. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan peubah yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan peternak dalam meningkatkan pengembangan usaha ternak dan sekaligus upaya peningkatan pendapatan peternak. Dengan pengalaman beternak sapi yang cukup peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan di masa lalu (Murwanto, 2008).

Umumnya pengalaman beternak diperoleh dari orang tua secara turun temurun. Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pengalaman beternak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman beternak akan semakin mudah peternak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialaminya (Febrina dan Liana, 2008).

#### d. Harga Bibit

Harga menurut Swastha B. (2005) adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya

Bibit ternak menurut PP 48/2011 tentang Sumberdaya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak, adalah ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan (Balitbang, 2013)

Dengan demikian harga bibit merupakan nominal uang yang ditetapkan untuk mendapatkan rekomendasi bibit tenak sapi unggul berdasarkan jenis sapid an peranakannya.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Rastana Dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Di Kabupaten Tabanan” meneliti mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti: jumlah bantuan simantri dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bantuan simantri secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Tabanan, karena nilai  $t$  hitung  $(2,671) \geq t$  tabel  $(2,015)$  atau signifikansinya  $(0,004) \leq 0,05$  dan jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Tabanan, karena nilai  $t$  hitung  $(1,844) \leq t$  tabel  $(2,015)$  atau signifikansinya  $(0,125) \geq 0,05$ . Hal ini disebabkan karena bervariasi masyarakat yang mendapatkan bantuan simantri di kabupaten Tabanan. Namun bantuan simantri dan tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Tabanan karena  $F_{hitung} (116,775) \geq F_{Tabel} (5,79)$  atau nilai signifikansinya yaitu sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , sedangkan pendapatan peternak sapi Kabupaten Tabanan dipengaruhi oleh bantuan simantri dan tenaga kerja sebesar 97,90% sisanya 2,10% dipengaruhi oleh variable lain.

Titik Ekowati Dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Domba Kisar Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya” meneliti mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti : Lama Beternak, Kepemilikan ternak, Harga hijauan makanan ternak, Harga obat-obatan, Upah tenaga kerja, dan Harga ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi tingkat



pendapatan Domba Kisar adalah lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijauan makanan ternak, upah tenaga kerja dan harga ternak memiliki pengaruh yang sangat nyata terhadap tingkat pendapatan peternak Domba Kisar ( $P \leq 0,01$ ) sedangkan harga obat-obatan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak Domba Kisar.

Try Wahyuni (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Tani Ternak Sapi Di Desa Penyesawawan Kecamatan Kampar” meneliti mengenai factor-faktor pendapatan, yaitu: Modal ternak, jumlah ternak, dan pengalaman beternak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok peternak sapi dimana dalam analisis regresi menunjukkan signifikansinya tingkat modal sebesar  $0.013 \leq \alpha 5\%$  artinya jika modal bertambah maka pendapatan kelompok peternak sapi juga akan meningkat. Kemudian variable jumlah ternak (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok peternak sapi dimana siggnifikansi jumlah ternak sebesar  $0,014 \leq \alpha 5\%$  artinya jika jumlah ternak meningkat maka pendapatan kelompok peternak sapi juga akan meningkat. Dan variabel pengalaman peternak sapi dimana analisis regresi menunjukkan signifikansi jumlah ternak sebesar  $0,000 \leq \alpha 5\%$  artinya jika tingkat pengalaman peternak sapi bertambah maka pendapatan peternak sapi juga akan mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel jumlah ternak yang paling dominan mempengaruhi pendapatan kelompok peternak sapi daripada modal dan tingkat pengalaman peternak sapi. Dimana dalam hasil elastisitas rata-rata jumlah ternak memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3.610.355,586 untuk peningkatan 1% nya, sedangkan modal hasil elastisitas rata-

ratanya sebesar 2.319.546,245 untuk peningkatan 1% nya. Kemudian elastisitas rata-rata tingkat pengalaman peternak sapi sebesar 2.049.887,634 untuk peningkatan 1% nya.

Nur Hidayat,A (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong” yang meneliti faktor-faktor diantaranya: Harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman beternak berpengaruh signifikan terhadap minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong sebesar 0,002 satuan. Variabel harga bibit, Pendidikan peternak, dan umur peternak tidak berpengaruh terhadap minat beternak sapi potong.

Afriani H, Nahri Idris, dan Fatati (2014) dalam penelitian yang berjudul Minat dan Motivasi Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Pada Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi (Studi Kasus: Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi) meneliti mengenai minat dan motivasi peternak sapi yang mengintegrasikan peternakan dengan perkebunan kelapa sawit seperti: luas lahan, umur tanaman, pengalaman beternak, jumlah ternak sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan aktivitas kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, minat peternak untuk mengembangkan ternak sapi pada kawasan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tergolong tinggi (82,24%), sedangkan motivasi peternak tergolong sedang (77,56%). Minat dan motivasi secara bersama-sama dipengaruhi oleh luas lahan kebun yang dimiliki, umur tanaman kelapa sawit yang dimiliki, pengalaman beternak, skala usaha ternak, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan aktivitas kelompok. Secara individual/parsial,

faktor yang mempengaruhi minat adalah umur tanaman, pengalaman beternak, dan aktivitas kelompok, sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengalaman beternak dan aktivitas kelompok.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dimana secara obyektif pemilihan lokasi adalah dengan alasan desa tersebut memiliki mayoritas masyarakatnya beternak sapi jenis Brahman dengan populasi di kecamatan tersebut tidak mengalami pergeseran yang signifikan pada 3(Tiga) tahun terakhir dengan pola ternak yang sama yakni pola semi intensif (dikandangkan dan di lepas). Cara pemeliharaan dikandangkan (*semi intensif*) pada malam hari ternak dikandangkan dan siang hari ternak dilepaskan, sehingga pemberian pakan tidak terlalu rutin dilakukan di kandang, tetapi ternak dibiarkan mencari rumput sendiri pada siang hingga sore hari dan pada malam hari pemberian pakan hijauan diberikan di dalam kandang sebagai pakan ternak di malam hari (Siregar, 2013). Waktu Penelitian ini selesai dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019.

#### **3.2. Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Lubis, Z dkk,2018 Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk mempelajarinya dan mengambil kesimpulan dari objek penelitian tersebut. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak sapi yang berdomisili di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Sampel

merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, anggotanya dikenali sebagai anggota sampel, dan banyaknya anggota sampel disebut ukuran sampel. Jadi sampel bisa dikatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Jumlah populasi dalam penelitian ini tersedia sebanyak 181 peternak sapi berdasarkan data dari kantor kepala desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada sekretaris desa. Menurut ketentuan Arikunto, 2006 mengatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 % - 25 % atau lebih.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Simpel Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa “ di katakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian di lakukan apabila anggota populasi di anggap homogen. Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* hal itu di lakukan karena anggota populasi yakni peternak sapi memiliki peluang yang sama untuk di jadikan sampel dengan kriteria sampel adalah peternak sapi Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat memiliki jumlah 5 sampai dengan 10 ekor sapi dan jenis sapi yang di ternakan oleh peternak sapi Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat yaitu Sapi Bali dan Sapi Simmental. Dari jumlah populasi yang tersedia sebanyak 181 peternak sapi, data ini di peroleh



dari kantor kepala Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada sekretaris desa dan peternak sapi di desa tersebut. Peternak sapi di ambil sebanyak 20% dari populasi tersebut, sehingga didapati 36,2 sampel dengan perhitungan :  $181 \times 20\% = 36,2$ . Akan tetapi penulis memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 37 sampel peternak sapi.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Metode wawancara menggunakan daftar kuesioner terhadap peternak terkait Modal peternak, pengalaman beternak, harga bibit dan minat beternak (dari dalam dan luar individu) peternak menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.
- b. Metode observasi dengan mengumpulkan data, mengambil dan mencatat langsung secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Data primer yang diperlukan antara lain : identitas peternak, Modal peternak, pengalaman beternak, harga bibit dan minat beternak (dari dalam dan luar individu) peternak.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Dinas Peternakan Dan Kesehatan Kabupaten Asahan, serta literatur yang berkaitan dan mendukung skripsi ini.

c. Kuisisioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Pertanyaan yang sifatnya tertutup menggunakan skala Likert dengan skor 1-5. Jawaban untuk setiap instrumen skala Likert mempunyai gradasi dari negatif sampai positif dan untuk keperluan analisis kuantitatif. Skala Likert ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena, adapun yang akan di uji dengan Skala Likert pada penelitian ini yaitu indikator dari Variabel terikat (Perasaan senang, Perhatian, kesadaran, dan Kemauan) maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 6. Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

| Pilihan Jawaban     | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Ragu-ragu           | 3    |
| Setuju              | 4    |
| Sangat Setuju       | 5    |

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dengan

menggunakan analisis pendapatan dan model ekonometrika regresi linier berganda.

#### 3.4.1. Analisis Pendapatan

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang pendapatan peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan akan dirumuskan berdasarkan Soekartawi (2006), keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, secara matematik ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan atau keuntungan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total/output)

TC = *Total Cost* (Biaya Produksi total/Input)

#### 3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan yakni data yang diolah dibantu dengan menggunakan software SPSS Statistics menggunakan unakan teknis analisis regresi linier berganda pada masing - masing variabel. Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana :

$Y_2$  = Pendapatan Peternak

$B_0$  = Konstanta

$X_1$  = Modal (Rp)

$X_2$  = Jumlah Ternak (Ekor)

$X_3$  = Pengalaman beternak (Tahun)

$X_4$  = Harga Bibit (Rp)

$e$  = Error

Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana, Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Riduan dan Akdon, 2009:142). Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugianto (2006), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila mengalami kenaikan dan penurunan.

### 3.4.3. Uji Validitas Dan Realibilitas

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat beternak terhadap peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dibantu dengan menggunakan software SPSS Statistics. Akan tetapi sebelumnya di uji menggunakan uji validitas dan realibilitas yang juga dibantu dengan menggunakan software SPSS Statistics, dapat dilihat seperti dibawah ini:

## 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (correlation item total correlation) dengan  $r$  tabel dengan ketentuan degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dengan  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria untuk penilaian uji validitas sebagai berikut :

$r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka pernyataan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka pernyataan tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi, 2010:221).

Uji Reliabilitas dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik Cronbach Alpha untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,06$ .



#### 3.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas rumusan masalah yang ketiga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat beternak terhadap peternak sapi di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 18. Data dengan model persamaannya adalah :

$$Y_1 = b_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana :

$Y_1$  = Minat Beternak

$B_0$  = Konstanta

$X_1$  = Umur Peternak (Tahun)

$X_2$  = Jenis Kelamin Peternak (Laki-laki/Perempuan)

$X_3$  = Pengalaman Peternak (Tahun)

$X_4$  = Pendidikan Peternak (Tahun)

#### 3.4.5. Pengujian Hipotesis Penelitian

##### 1. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Adapun rumus F hitung adalah sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{Jk(\text{reg})/k}{(\text{res})/n - k - 1}$$

Keterangan:

$Jk(\text{reg})$  : Jumlah Kuadrat Regresi

$Jk(\text{res})$  : Jumlah Kuadrat Sisa

$k$  : Jumlah Variabel Bebas

$n$  : Jumlah Sampel

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis :

- a.  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (modal, jumlah ternak, pengalaman beternak, dan harga bibit) secara simultan terhadap variabel dependen (Pendapatan Peternak).
- b.  $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$  , artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen (modal, jumlah ternak, pengalaman beternak, dan harga bibit) secara simultan terhadap variabel dependen (Pendapatan Peternak).
- c.  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Umur peternak, jenis kelamin peternak, pengalaman peternak dan pendidikan) secara simultan terhadap variabel dependen (Minat Beternak).
- d.  $H_2 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$  , artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen (Umur peternak, jenis kelamin peternak, pengalaman peternak dan pendidikan) secara simultan terhadap variabel dependen (Minat Beternak).

2. Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ ,  $H_b$  diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$ ,  $H_b$  ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara parsial atau terpisah apakah variabel bebas (modal, jumlah ternak, pengalaman beternak, dan harga bibit) terhadap variabel terikat 1 (pendapatan peternak) serta variabel bebas (Umur peternak, jenis kelamin peternak, pengalaman peternak dan pendidikan) terhadap variabel terikat 2 (Minat Beternak). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t - hitung = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$t$  : Nilai t Hitung

$b_i$  : Koefisien Regresi

$S_{b_i}$  : Kesalahan Baku Koefisien Regresi

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Dengan merumuskan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (modal, jumlah ternak, pengalaman beternak, dan harga bibit) secara parsial terhadap variabel dependen (Pendapatan Peternak).

$H_1 : b_i \neq 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (modal, jumlah ternak, pengalaman beternak, dan harga bibit) secara parsial terhadap variabel dependen (Pendapatan Peternak).

$H_0 : b_i = 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Umur peternak, jenis kelamin peternak, pengalaman peternak dan pendidikan) secara parsial terhadap variabel dependen (Minat Beternak).

$H_2 : b_i \neq 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Umur peternak, jenis kelamin peternak, pengalaman peternak dan pendidikan) secara parsial terhadap variabel dependen (Minat Beternak).

2. Dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel.

Apabila  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Apabila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Apabila  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak

Apabila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

3. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_b$  ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_b$  diterima.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$  dimana nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Suatu kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu digunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena Adjusted  $R^2$  dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).

### 3.5. Definisi Operasional



Beberapa batasan dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Peternak sapi adalah orang yang mengembangkan dan membudidayakan ternak berupa sapi di Desa Tunggul 45, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan dengan pola ternak Semi Intensif.
2. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu tahun (Rp) usaha beternak sapi.
3. Modal peternak adalah sekumpulan uang atau barang yang diinvestasikan sebagai dasar untuk beternak oleh peternak sapi (Rp) Yang meliputi: Modal Tetap dan Modal Tidak Tetap. Modal tetap diantaranya kandang, tali tambang, ember (blong), indukan sapi sedangkan Modal Tidak Tetap diantaranya pakan alami (rerumputan), pakan tambahan (seperti: ampas tahu, limbah solid), biaya perawatan dan bibit ternak.
4. Penerimaan adalah pendapatan peternak sapi yang didapat dari hasil kali jumlah sapi produksi yang dihasilkan dengan harga (Rp).
5. Jumlah Ternak adalah banyaknya ternak sapi yang dipelihara atau dternak (Ekor) pada saat penelitian.
6. Pengalaman Beternak adalah lama pengetahuan yang diperoleh peternak secara langsung sesuai dengan kenyataan yang di alami di lapangan (Tahun).
7. Harga Bibit adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk membeli bibit sapi potong. (Rupiah/Ekor)
8. Minat beternak adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk memulai melakukan kegiatan beternak sapi yang dilihat berdasarkan indikator

diantaranya perasaan senang yaitu Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan beberapa hal, misal: semangat dalam melaksanakan aktivitas dibidang peternakan sapi, perhatian yaitu Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas beternak sapi, kesadaran yaitu Timbulnya minat dari diri dimana seseorang sudah menyadari bahwa beternak sapi mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan pada dirinya dan kemauan peternak sapi itu sendiri yang merupakan kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam beternak sapi.

9. Umur Peternak adalah usia yang dimiliki peternak Sapi (Tahun).
10. Jenis kelamin adalah atribut fisiologis dan anatomi yang membedakan peternak sapi (Laki-laki/Perempuan)
11. Pendidikan Peternak adalah pendidikan yang diperoleh peternak sapi dari pendidikan formal, misalnya sekolah. (Tahun).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani H, Dkk. 2014. *Minat Dan Motivasi Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Pada Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi (Studi Kasus: Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi)*. Fakultas Peternakan Jambi. Jambi.
- Agunggunanto, E. Y. 2011. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1(1): 50-5.
- Akdon dan Riduwan. 2009. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Altahat, E., AL-Sharafat, A., dan Altarawneh, M. 2012. Factors Affecting Profitability of Layer Hens Enterprises. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*, 7(1): 106-113.
- Andriyani, Lusiana Noor. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Arif Nur Hidayat. 2019. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar maligas, Kabupaten Simalungun)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMA. Medan.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Y.S. 2000. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Bandara, R.M.A.S., dan Dassanayake, D.M.W.K.. 2006. A Quantitative Analysis on Factors Affecting Profitability of Small Scale Broiler Production. *The Journal of Agricultural Sciences*, 2(3): 45-50.
- Budiartiningsih, R, Y. Maulida dan Taryono. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Melalui Sektor Informal di Desa Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Ekonomi, 18(1): 79-93.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Chamidun, Ali. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di BMT Barokah Magelang)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- David Dkk. 2014. Profitability of Indigenous Chicken: The Case of Producers in Makueni County, Kenya. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(11): 16-23.
- Febrina, D dan M. Liana. 2008. *Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ruminansia Pada Peternak Rakyat Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Peternakan, 5 (1) p:28-37.
- Firdausy, CM dan C. Tisdell. 1992. Determinant of Rural Income and Poverty at The Village Level In Bali, Indonesia. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 29(1): 19-34.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiyana, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.
- Heidjrachman dan Suad Husnan. 1997. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE
- I Dewa Gede Rastana, Dkk. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Di Kabupaten Tabanan*. Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan. Bali
- Lhing, N. N., T. Nanseki & S. Takeuchi. 2012. An Analysis of Factors Influencing Household Income: A Case Study of PACT Microfinance in Kyaukpadaung Township of Myanmar. *American Journal of Human Ecology*, 2(2): 94-102.
- Murtidjo, Bambang Agus. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Kanisius.
- Murwanto, A. G. 2008. *Karakteristik Peternak Dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong Di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari (Farmer Characteristic and Level of Technology Input of Beet Husbandry at Prafi Valley, Regency of Manokwari)*. Jurnal Ilmu Peternakan, Vol. 3 No.1 hal. 8-15.
- Oladeebo, J.O., dan Ojo, S.O.. 2012. Economic appraisal of small and medium scale performance in poultry egg production in Ogun State, Nigeria. *African Journal of Agricultural Research*, 7(37): 5170-5174.



- Rusadi, Dwiko Septiyadi. 2015. *Skripsi: Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda dalam Beternak Sapi Potong di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- S, Munawir. 1993. *Analisis Laporan Keuangan Seri 2*. CV. Asona Jakarta: Jakarta
- Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus. 1993. *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Haris Munandar Dkk Edisi ke-14. Erlangga: Jakarta.
- Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiawan Halim. 2017. *Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa*. Fakultas Peternakan UNHAS. Makassar.
- Siregar, Nina Wahyu Putri. 2013. *Skripsi: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Soekartawi. 1993. *Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta .
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugeng, B. 2002. *Sapi Potong Ed. Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugianto dan Siagian. 2006. *Metode Statistika*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*. REGION Volume I. No. 3. September 2009.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta:: Pustaka Baru Press



- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Edisi ke Tiga*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Swaminathan, M. 1997. The Determinant of Earning Among Low-Income Workers In Bombay: An Analysis of Panel Data. *The Journal of Development Studies*, 33(4): 535-551.
- Titik Ekowati, Dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Domba Kisar Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya*. Fakultas Peternakan Dan Pertanian UNDIP. Semarang.
- Triastono, H., Indrajati, M., dan Mastuti, S. 2013. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Peternak Kelinci di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Peternakan, 1(1): 25-30.
- Tri Wahyuni. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Ternak Sapi Di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar (Studi Kasus Kelompok Tani Bukik Batang Potai)*. Of Economi Riau University: Riau.
- Wade, C dan Tavis, C 2007. *Psikologi* Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Widjaja, E. 2005. *Kandungan Kolesterol, vitamin A dan profil asam-asam lemak karkas broiler yang diberi solid sawit dalam ransumnya*. Thesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bpgr, Bogor.
- Yulianto, p dan C. Saporito. 2011. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Cetakan II. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Zulkarnain, Dkk. 2018. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Perdana Publishing.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERTANYAAN (KUISIONER PENELITIAN)

#### ANALISIS MINAT BETERNAK SAPI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK SAPI

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Minat Berternak Sapi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, kuisisioner ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

#### A. Identitas/Karakteristik Responden

|                                        |                                                        |
|----------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Nama Lengkap                           |                                                        |
| Alamat                                 |                                                        |
| Usia                                   | Tahun                                                  |
| Jenis Kelamin Peternak                 | Lk/Pr                                                  |
| Pendidikan Terakhir                    | SD/SMP/SMA/D3/S1                                       |
| Lama Pengalaman Sebagai Peternak Sapi  | Tahun                                                  |
| Mulai Pengalaman Sebagai Peternak Sapi | Peternak Gaduhan/Peternak Milik Sendiri/Lainnya(.....) |
| Jumlah Ternak                          | Ekor                                                   |
| Modal awal Ternak                      | Rp.                                                    |
| Bibit Ternak Sapi                      | Jenis:<br>Harga: /Ekor                                 |

## B. Karakteristik Anggota Keluarga

| No. | Anggota Keluarga       | Pendidikan    |    |    |     |     |    |    |
|-----|------------------------|---------------|----|----|-----|-----|----|----|
|     |                        | Tidak Sekolah | TK | SD | SMP | SMA | D3 | S1 |
| 1.  | Suami                  |               |    |    |     |     |    |    |
| 2.  | Istri                  |               |    |    |     |     |    |    |
| 3.  | Anak Ke-1              |               |    |    |     |     |    |    |
| 4.  | Anak Ke-2              |               |    |    |     |     |    |    |
| 5.  | Anak Ke-3              |               |    |    |     |     |    |    |
|     | Anggota Lain:<br>..... |               |    |    |     |     |    |    |

### 1. Analisis Minat Beternak Sapi

#### A. Umur Peternak (X1)

- Pada usia berapakah bapak/ibu memulai menjadi peternak sapi?  
Jawab: .....
- Menurut bapak/ibu adakah usia yang ideal/cocok untuk memulai sebagai peternak sapi?  
Jawab: .....
- Apakah pada usia dini mempengaruhi tingkat kesulitan sebagai peternak sapi?  
Jawab: .....
- Apakah anak-anak mempengaruhi proses beternak sapi?  
Jawab: .....

#### B. Jenis Kelamin (X2)

- Apakah hanya seorang laki-laki yang dapat menjadi peternak sapi?  
Jawab: .....
- Apakah selain Peternak laki-laki juga terdapat peternak perempuan di desa bapak/ibu tinggal?  
Jawab: .....
- Apakah menurut bapak/ibu peternak perempuan mempengaruhi kemampuan sebagai peternak sapi?  
Jawab: .....
- Menurut bapak/ibu antara peternak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesulitan yang sama dalam beternak?  
Jawab: ..... , Alasannya:.....

### C. Pengalaman (X3)

1. Apakah ada pekerjaan lain bapak/ibu selain menjadi peternak sapi?  
Jawab: Ada/Tidak, Jenis Pekerjaan:.....
2. Mengapa bapak/ibu lebih memilih menjadi peternak sapi? Berikan alasannya!  
Jawab: .....
3. Apa kendala bapak/ibu selama menjadi peternak sapi? Dan bagaimana cara mengatasinya?  
Jawab: .....
4. Apakah pengalaman berternak mempengaruhi keberhasilan dalam berternak?  
☐ Ya ☐ Tidak  
Alasan: \_\_\_\_\_

### D. Pendidikan (X4)

1. Sebelum memulai untuk beternak sapi, apakah bapak/ibu pernah mengikuti pendidikan khusus dalam beternak sapi?  
☐ Ya ☐ Tidak (Jika Tidak, Perhatikan Pertanyaan Nomor 4)  
Alasan: \_\_\_\_\_
2. Pendidikan khusus seperti apakah menurut bapak/ibu yang mendukung keberhasilan dalam beternak?  
Jawab: \_\_\_\_\_
3. Menurut bapak/ibu diperlukan berapa lama pendidikan khusus tersebut?  
Jawab: \_\_\_\_\_
4. Apakah menurut bapak/ibu perlu dibuat pendidikan khusus untuk menunjang kemampuan beternak sapi?  
Jawab: \_\_\_\_\_

### E. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan

| STS | TS | R | S | SS |
|-----|----|---|---|----|
|-----|----|---|---|----|

STS : Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju  
TS : Untuk jawaban Tidak Setuju  
R : Untuk jawaban Ragu-ragu  
S : Untuk jawaban setuju  
SS : Untuk jawaban Sangat Setuju

### 1. Perasaan Senang

| No. | Pernyataan                                                                                                                                                                | Keterangan |    |   |    |    |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----|---|----|----|
|     |                                                                                                                                                                           | STS        | TS | R | SS | SS |
| 1.  | Saya senang memperoleh hasil dari beternak dibandingkan profesi lain                                                                                                      |            |    |   |    |    |
| 2.  | Saya senang dengan menjadi peternak mampu menjadi media pengajaran tersendiri bagi keluarga terutama anak-anak saya untuk lebih bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari |            |    |   |    |    |

### 2. Perhatian

| No. | Pernyataan                                                                      | Keterangan |    |   |    |    |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|------------|----|---|----|----|
|     |                                                                                 | STS        | TS | R | SS | SS |
| 1.  | Saya lebih banyak menghabiskan waktu beternak daripada profesi lain             |            |    |   |    |    |
| 2.  | Setiap hari saya memperhatikan pola makan ternak yang saya miliki               |            |    |   |    |    |
| 3.  | Dengan beternak mampu menyiapkan pundi-pundi tabungan untuk masa depan peternak |            |    |   |    |    |
| 4.  | Dengan pola ternak yang saya gunakan mampu menjaga kebersihan ternak saya       |            |    |   |    |    |

### 3. Kesadaran

| No. | Pernyataan                                                                                                                  | Keterangan |    |   |    |    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----|---|----|----|
|     |                                                                                                                             | STS        | TS | R | SS | SS |
| 1.  | Saya merasa beternak lebih menguntungkan dibandingkan profesi lain                                                          |            |    |   |    |    |
| 2.  | Dengan beternak saya merasa mampu mempersiapkan kebutuhan ekonomi keluarga terutama tunjangan tersendiri di hari-hari besar |            |    |   |    |    |

### 4. Kemauan

| No. | Pernyataan                                                                                  | Keterangan |    |   |    |    |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----|---|----|----|
|     |                                                                                             | STS        | TS | R | SS | SS |
| 1.  | Kemauan saya menjadi peternak lebih besar dibanding menjalani profesi lain                  |            |    |   |    |    |
| 2.  | Keinginan saya menjadi peternak membuat keadaan ekonomi tetap stabil di hari besar tertentu |            |    |   |    |    |



## 2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi

### A. Biaya Produksi

#### 1. Biaya variabel

| Jenis Biaya                                                                        | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------------------|-------------|
| Konsumsi Ternak:<br>1. Pakan Alami<br>2. Pakan Tambahan (Ampas tahu, Limbah Solid) |        |                   |             |
| Biaya Perawatan (Vitamin, Obat-obatan)                                             |        |                   |             |
| Bibit Ternak                                                                       |        |                   |             |

#### 2. Biaya Tetap

| Jenis Biaya   | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya |
|---------------|--------|-------------------|-------------|
| Kandang       |        |                   |             |
| Tali Tambang  |        |                   |             |
| Ember (Blong) |        |                   |             |
| Indukan Sapi  |        |                   |             |

### B. Penerimaan

| Jenis Ternak Yang Di Jual | Jumlah Ternak Yang Di Jual (Perekor/Tahun) | Harga Jual (Rp/Ekor) | Total Penerimaan |
|---------------------------|--------------------------------------------|----------------------|------------------|
| Sapi Jantan               |                                            |                      |                  |
| Sapi Betina               |                                            |                      |                  |

## LAMPIRAN 2

### ➤ Data Rekap Responden Peternak Sapi Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

| No.Sampel | Nama Peternak  | Alamat    | Umur | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | L.Pengalaman | Kepemilikan   | Jlh.Ternak | Modal Awal |
|-----------|----------------|-----------|------|---------------|---------------------|--------------|---------------|------------|------------|
| 1         | Bambang Waluyo | Dusun I   | 37   | Laki-Laki     | SMA                 | 11           | Milik Sendiri | 6          | 5000000    |
| 2         | Warida         | Dusun I   | 37   | Perempuan     | SD                  | 15           | Milik Sendiri | 6          | 7500000    |
| 3         | Suhardiman     | Dusun I   | 35   | Laki-Laki     | SMA                 | 10           | Milik Sendiri | 6          | 11000000   |
| 4         | Yohan Galik    | Dusun I   | 40   | Laki-Laki     | SMP                 | 17           | Milik Sendiri | 5          | 13000000   |
| 5         | Tri Rose       | Dusun I   | 39   | Perempuan     | S-1                 | 10           | Milik Sendiri | 6          | 6500000    |
| 6         | E.R. Kartolo   | Dusun I   | 42   | Laki-Laki     | SMA                 | 15           | Milik Sendiri | 9          | 4000000    |
| 7         | Hadiyono       | Dusun I   | 49   | Laki-Laki     | SMA                 | 22           | Milik Sendiri | 8          | 5200000    |
| 8         | Agus Sagita    | Dusun I   | 38   | Laki-Laki     | SD                  | 10           | Milik Sendiri | 8          | 5000000    |
| 9         | Panut          | Dusun I   | 33   | Laki-Laki     | SMP                 | 8            | Milik Sendiri | 6          | 8500000    |
| 10        | Eddy Sunarto   | Dusun I   | 31   | Laki-Laki     | SMA                 | 10           | Milik Sendiri | 7          | 2700000    |
| 11        | Syahputra      | Dusun I   | 35   | Laki-Laki     | SMP                 | 7            | Milik Sendiri | 5          | 6000000    |
| 12        | Agung Prabowo  | Dusun II  | 38   | laki-laki     | SMA                 | 7            | Gaduh         | 5          | 6500000    |
| 13        | Mhd. Nazmi     | Dusun II  | 33   | laki-laki     | S-1                 | 5            | Gaduh         | 7          | 12000000   |
| 14        | Kusmaji        | Dusun II  | 50   | laki-laki     | SD                  | 28           | Milik Sendiri | 6          | 5000000    |
| 15        | Suwarno        | Dusun II  | 40   | laki-laki     | SD                  | 15           | Milik Sendiri | 5          | 4500000    |
| 16        | Wariadi        | Dusun II  | 43   | laki-laki     | SMP                 | 18           | Milik Sendiri | 8          | 5700000    |
| 17        | Susiandi       | Dusun III | 49   | laki-laki     | SD                  | 18           | Milik Sendiri | 7          | 7500000    |
| 18        | Tugiat         | Dusun III | 43   | laki-laki     | SMA                 | 12           | Milik Sendiri | 5          | 8200000    |
| 19        | Edi Ariyanto   | Dusun III | 47   | laki-laki     | SMA                 | 14           | Gaduh         | 8          | 700000     |
| 20        | Sofyan Isma    | Dusun III | 54   | laki-laki     | SMA                 | 16           | Milik Sendiri | 8          | 3000000    |
| 21        | Turiman        | Dusun IV  | 51   | laki-laki     | SMA                 | 22           | Milik Sendiri | 7          | 13000000   |
| 22        | Hariono        | Dusun IV  | 53   | laki-laki     | SD                  | 25           | Milik Sendiri | 8          | 5000000    |

|    |               |          |    |           |     |    |               |   |         |
|----|---------------|----------|----|-----------|-----|----|---------------|---|---------|
| 23 | Karyadi       | Dusun IV | 51 | laki-laki | SMA | 24 | Milik Sendiri | 9 | 6000000 |
| 24 | Daliono       | Dusun IV | 42 | laki-laki | SMA | 19 | Milik Sendiri | 9 | 700000  |
| 25 | Hariono       | Dusun IV | 43 | laki-laki | SD  | 13 | Milik Sendiri | 6 | 4900000 |
| 26 | Tumiran       | Dusun V  | 33 | laki-laki | SMA | 20 | Gaduh         | 7 | 3000000 |
| 27 | Jumiran       | Dusun V  | 36 | laki-laki | SD  | 12 | Milik Sendiri | 7 | 5000000 |
| 28 | Miswandi      | Dusun V  | 33 | laki-laki | SMP | 9  | Milik Sendiri | 8 | 5000000 |
| 29 | Suprat/Coblok | Dusun V  | 42 | laki-laki | SMA | 17 | Gaduh         | 9 | 4000000 |
| 30 | Kusno         | Dusun V  | 45 | laki-laki | SMP | 17 | Milik Sendiri | 6 | 6250000 |
| 31 | Leginem       | Dusun V  | 40 | Perempuan | SD  | 12 | Milik Sendiri | 5 | 4000000 |
| 32 | Suherman      | Dusun V  | 31 | laki-laki | SD  | 11 | Milik Sendiri | 5 | 5750000 |
| 33 | Suheri        | Dusun V  | 42 | laki-laki | SMP | 12 | Milik Sendiri | 6 | 6500000 |
| 34 | Suhartoyo     | Dusun V  | 44 | laki-laki | SMA | 10 | Milik Sendiri | 5 | 6000000 |
| 35 | Edi Susilo    | Dusun V  | 32 | laki-laki | SMA | 7  | Milik Sendiri | 5 | 8000000 |
| 36 | M.Sandi       | Dusun V  | 32 | laki-laki | SMA | 10 | Milik Sendiri | 7 | 6000000 |
| 37 | Ribut         | Dusun V  | 35 | laki-laki | SMA | 15 | Gaduh         | 9 | 7500000 |

## LAMPIRAN 3

### ➤ Data Variabel Minat Beternak Sapi (Y1)

| Minat Beternak (Y1) |      |           |            |            |       |
|---------------------|------|-----------|------------|------------|-------|
| No.Sampel           | Umur | J.Kelamin | Pengalaman | Pendidikan | Minat |
| 1                   | 37   | Laki-Laki | 11         | SMA        | 52    |
| 2                   | 37   | Perempuan | 15         | SD         | 52    |
| 3                   | 35   | Laki-Laki | 10         | SMA        | 51    |
| 4                   | 40   | Laki-Laki | 17         | SMP        | 50    |
| 5                   | 39   | Perempuan | 10         | S-1        | 49    |
| 6                   | 42   | Laki-Laki | 15         | SMA        | 51    |
| 7                   | 49   | Laki-Laki | 22         | SMA        | 51    |
| 8                   | 38   | Laki-Laki | 10         | SD         | 53    |
| 9                   | 33   | Laki-Laki | 8          | SMP        | 53    |
| 10                  | 31   | Laki-Laki | 10         | SMA        | 54    |
| 11                  | 35   | Laki-Laki | 7          | SMP        | 54    |
| 12                  | 38   | laki-laki | 7          | SMA        | 39    |
| 13                  | 33   | laki-laki | 5          | S-1        | 43    |
| 14                  | 50   | laki-laki | 28         | SD         | 48    |
| 15                  | 40   | laki-laki | 15         | SD         | 48    |
| 16                  | 43   | laki-laki | 18         | SMP        | 48    |
| 17                  | 49   | laki-laki | 18         | SD         | 49    |
| 18                  | 43   | laki-laki | 12         | SMA        | 46    |
| 19                  | 47   | laki-laki | 14         | SMA        | 42    |
| 20                  | 54   | laki-laki | 16         | SMA        | 43    |
| 21                  | 51   | laki-laki | 22         | SMA        | 46    |
| 22                  | 53   | laki-laki | 25         | SD         | 44    |
| 23                  | 51   | laki-laki | 24         | SMA        | 48    |
| 24                  | 42   | laki-laki | 19         | SMA        | 46    |
| 25                  | 43   | laki-laki | 13         | SD         | 52    |
| 26                  | 33   | laki-laki | 20         | SMA        | 46    |
| 27                  | 36   | laki-laki | 12         | SD         | 49    |
| 28                  | 33   | laki-laki | 9          | SMP        | 47    |
| 29                  | 42   | laki-laki | 17         | SMA        | 48    |
| 30                  | 45   | laki-laki | 17         | SMP        | 46    |
| 31                  | 40   | Perempuan | 12         | SD         | 49    |
| 32                  | 31   | laki-laki | 11         | SD         | 49    |
| 33                  | 42   | laki-laki | 12         | SMP        | 47    |
| 34                  | 44   | laki-laki | 10         | SMA        | 47    |
| 35                  | 32   | laki-laki | 7          | SMA        | 47    |
| 36                  | 32   | laki-laki | 10         | SMA        | 47    |
| 37                  | 35   | laki-laki | 15         | SMA        | 47    |

## LAMPIRAN 4

### ➤ Data Variabel Faktor-Faktor Pendapatan Peternak Sapi (Y2)

| Pendapatan (Y2) |                |          |              |            |             |
|-----------------|----------------|----------|--------------|------------|-------------|
| No.             | Pendapatan (Y) | Modal    | Jumah Ternak | Pengalaman | Harga Bibit |
| 1               | 4500000        | 5000000  | 6            | 11         | 110000      |
| 2               | 3130000        | 7500000  | 6            | 15         | 115000      |
| 3               | 9280000        | 11000000 | 6            | 10         | 100000      |
| 4               | 6120000        | 13000000 | 5            | 17         | 105000      |
| 5               | 3678000        | 6500000  | 6            | 10         | 125000      |
| 6               | 4590000        | 4000000  | 9            | 15         | 110000      |
| 7               | 4700000        | 5200000  | 8            | 22         | 115000      |
| 8               | 4230000        | 5000000  | 8            | 10         | 100000      |
| 9               | 4410000        | 8500000  | 6            | 8          | 100000      |
| 10              | 5495000        | 2700000  | 7            | 10         | 110000      |
| 11              | 5825000        | 6000000  | 5            | 7          | 115000      |
| 12              | 7655000        | 6500000  | 5            | 7          | 110000      |
| 13              | 10475000       | 12000000 | 7            | 5          | 120000      |
| 14              | 6160000        | 5000000  | 6            | 28         | 115000      |
| 15              | 6690000        | 4500000  | 5            | 15         | 120000      |
| 16              | 6590000        | 5700000  | 8            | 18         | 120000      |
| 17              | 5265000        | 7500000  | 7            | 18         | 100000      |
| 18              | 4230000        | 8200000  | 5            | 12         | 110000      |
| 19              | 3485000        | 700000   | 8            | 14         | 120000      |



|    |          |          |   |    |        |
|----|----------|----------|---|----|--------|
| 20 | 6710000  | 3000000  | 8 | 16 | 110000 |
| 21 | 16740000 | 13000000 | 7 | 22 | 100000 |
| 22 | 4860000  | 5000000  | 8 | 25 | 100000 |
| 23 | 6545000  | 6000000  | 9 | 24 | 100000 |
| 24 | 6460000  | 700000   | 9 | 19 | 120000 |
| 25 | 9930000  | 4900000  | 6 | 13 | 120000 |
| 26 | 5020000  | 3000000  | 7 | 20 | 100000 |
| 27 | 10160000 | 5000000  | 7 | 12 | 120000 |
| 28 | 1460000  | 5000000  | 8 | 9  | 110000 |
| 29 | 10165000 | 4000000  | 9 | 17 | 100000 |
| 30 | 5325000  | 6250000  | 6 | 17 | 115000 |
| 31 | 5150000  | 4000000  | 5 | 12 | 110000 |
| 32 | 1800000  | 5750000  | 5 | 11 | 115000 |
| 33 | 2435000  | 6500000  | 6 | 12 | 100000 |
| 34 | 4135000  | 6000000  | 5 | 10 | 100000 |
| 35 | 3520000  | 8000000  | 5 | 7  | 120000 |
| 36 | 4610000  | 6000000  | 7 | 10 | 100000 |
| 37 | 6843000  | 7500000  | 9 | 15 | 110000 |

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/11/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/11/20

➤ **Rata-Rata Total Biaya**  
**a. Biaya Tetap (*Fix Cost*)**

| Rata-rata Biaya Tetap |           |              |               |           |             |
|-----------------------|-----------|--------------|---------------|-----------|-------------|
| No.Sampel             | Kandang   | Tali Tambang | Ember (Blong) | Jumlah    | Total FC+VC |
| 1                     | 1.500.000 | 90000        | 150.000       | 1.740.000 | 2.500.000   |
| 2                     | 1.150.000 | 90000        | 180.000       | 1.420.000 | 2.370.000   |
| 3                     | 1.250.000 | 90000        | 150.000       | 1.490.000 | 2.520.000   |
| 4                     | 1.150.000 | 75000        | 125.000       | 1.350.000 | 2.380.000   |
| 5                     | 1.200.000 | 120000       | 150.000       | 1.470.000 | 2.722.000   |
| 6                     | 1.150.000 | 180000       | 130.000       | 1.460.000 | 2.410.000   |
| 7                     | 1.150.000 | 75000        | 125.000       | 1.350.000 | 2.300.000   |
| 8                     | 2.000.000 | 120000       | 200.000       | 2.320.000 | 3.270.000   |
| 9                     | 1.200.000 | 90000        | 150.000       | 1.440.000 | 2.390.000   |
| 10                    | 1.200.000 | 105000       | 210.000       | 1.515.000 | 2.505.000   |
| 11                    | 1.000.000 | 75000        | 150000        | 1.225.000 | 2.175.000   |
| 12                    | 1.150.000 | 75000        | 150000        | 1.375.000 | 2.345.000   |
| 13                    | 1.500.000 | 165000       | 150.000       | 1.815.000 | 2.525.000   |
| 14                    | 1.150.000 | 90000        | 150000        | 1.390.000 | 2.340.000   |
| 15                    | 1.150.000 | 75000        | 125000        | 1.350.000 | 2.310.000   |
| 16                    | 1.150.000 | 150000       | 150.000       | 1.450.000 | 2.410.000   |
| 17                    | 1.150.000 | 165000       | 150.000       | 1.465.000 | 2.235.000   |
| 18                    | 1.150.000 | 75000        | 125000        | 1.350.000 | 2.270.000   |
| 19                    | 1.250.000 | 165000       | 150.000       | 1.565.000 | 2.515.000   |
| 20                    | 1.200.000 | 120000       | 200000        | 1.520.000 | 2.790.000   |
| 21                    | 1.200.000 | 105000       | 175000        | 1.480.000 | 2.760.000   |

|           |            |           |           |            |            |
|-----------|------------|-----------|-----------|------------|------------|
| <b>22</b> | 2.000.000  | 270000    | 150.000   | 2.420.000  | 3.140.000  |
| <b>23</b> | 2.500.000  | 315000    | 150.000   | 2.965.000  | 3.955.000  |
| <b>24</b> | 1.250.000  | 150000    | 150.000   | 1.550.000  | 2.540.000  |
| <b>25</b> | 1.250.000  | 90000     | 180.000   | 1.520.000  | 2.570.000  |
| <b>26</b> | 1.250.000  | 105000    | 175000    | 1.530.000  | 2.480.000  |
| <b>27</b> | 1.500.000  | 105000    | 175000    | 1.780.000  | 2.840.000  |
| <b>28</b> | 1.250.000  | 180000    | 150.000   | 1.580.000  | 2.540.000  |
| <b>29</b> | 2.000.000  | 225000    | 150.000   | 2.375.000  | 3.335.000  |
| <b>30</b> | 1.250.000  | 75000     | 150000    | 1.475.000  | 2.175.000  |
| <b>31</b> | 1.250.000  | 60000     | 100000    | 1.410.000  | 2.350.000  |
| <b>32</b> | 1.250.000  | 150000    | 150.000   | 1.550.000  | 2.500.000  |
| <b>33</b> | 1.250.000  | 135000    | 225000    | 1.610.000  | 2.565.000  |
| <b>34</b> | 1.300.000  | 165000    | 150.000   | 1.615.000  | 2.365.000  |
| <b>35</b> | 1.250.000  | 75000     | 125000    | 1.450.000  | 2.480.000  |
| <b>36</b> | 2.000.000  | 210000    | 150.000   | 2.360.000  | 3.390.000  |
| <b>37</b> | 1.000.000  | 75000     | 150000    | 1.225.000  | 2.157.000  |
| Jumlah    | 49.550.000 | 4.680.000 | 5.725.000 | 59.955.000 | 95.424.000 |
| Rata-rata | 1.339.189  | 126.486   | 154.730   | 1.620.405  | 2.579.027  |

## B. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

| Rata-rata Biaya Variabel |                       |                    |             |           |
|--------------------------|-----------------------|--------------------|-------------|-----------|
| No.Sampel                | Pakan Alami (Hijauan) | Pakan Limbah Solid | Obat-obatan | Jumlah    |
| 1                        | 320.000               | 400.000            | 40.000      | 760.000   |
| 2                        | 320.000               | 600.000            | 30.000      | 950.000   |
| 3                        | 400.000               | 600.000            | 30.000      | 1.030.000 |
| 4                        | 400.000               | 600.000            | 30.000      | 1.030.000 |
| 5                        | 640.000               | 600.000            | 12.000      | 1.252.000 |
| 6                        | 320.000               | 600.000            | 30.000      | 950.000   |
| 7                        | 320.000               | 600.000            | 30.000      | 950.000   |
| 8                        | 320.000               | 600.000            | 30.000      | 950.000   |
| 9                        | 320.000               | 600.000            | 30.000      | 950.000   |
| 10                       | 320.000               | 600.000            | 70.000      | 990.000   |
| 11                       | 320.000               | 600.000            | 30.000      | 950.000   |
| 12                       | 320.000               | 600.000            | 50.000      | 970.000   |
| 13                       | 280.000               | 400.000            | 30.000      | 710.000   |
| 14                       | 320.000               | 600.000            | 30.000      | 950.000   |
| 15                       | 320.000               | 600.000            | 40.000      | 960.000   |
| 16                       | 320.000               | 600.000            | 40.000      | 960.000   |
| 17                       | 320.000               | 400.000            | 50.000      | 770.000   |
| 18                       | 320.000               | 400.000            | 200.000     | 920.000   |
| 19                       | 320.000               | 600.000            | 30.000      | 950.000   |
| 20                       | 640.000               | 600.000            | 30.000      | 1.270.000 |
| 21                       | 640.000               | 600.000            | 40.000      | 1.280.000 |

|                  |            |            |           |            |
|------------------|------------|------------|-----------|------------|
| <b>22</b>        | 280.000    | 400.000    | 40.000    | 720.000    |
| <b>23</b>        | 320.000    | 600.000    | 70.000    | 990.000    |
| <b>24</b>        | 320.000    | 600.000    | 70.000    | 990.000    |
| <b>25</b>        | 400.000    | 600.000    | 50.000    | 1.050.000  |
| <b>26</b>        | 320.000    | 600.000    | 30.000    | 950.000    |
| <b>27</b>        | 400.000    | 600.000    | 60.000    | 1.060.000  |
| <b>28</b>        | 320.000    | 600.000    | 40.000    | 960.000    |
| <b>29</b>        | 320.000    | 600.000    | 40.000    | 960.000    |
| <b>30</b>        | 280.000    | 400.000    | 20.000    | 700.000    |
| <b>31</b>        | 320.000    | 600.000    | 20.000    | 940.000    |
| <b>32</b>        | 320.000    | 600.000    | 30.000    | 950.000    |
| <b>33</b>        | 320.000    | 600.000    | 35.000    | 955.000    |
| <b>34</b>        | 320.000    | 400.000    | 30.000    | 750.000    |
| <b>35</b>        | 400.000    | 600.000    | 30.000    | 1.030.000  |
| <b>36</b>        | 400.000    | 600.000    | 30.000    | 1.030.000  |
| <b>37</b>        | 320.000    | 600.000    | 12.000    | 932.000    |
| <b>Jumlah</b>    | 13.160.000 | 20.800.000 | 1.509.000 | 35.469.000 |
| <b>Rata-rata</b> | 355.676    | 562.162    | 40.784    | 958.622    |



## LAMPIRAN 5

### 1. Uji Validitas Dan Realibilitas

#### Correlations

|                         | X.1   | X.2   | X.3   | X.4   | X.5   | X.6  | X.7   | X.8    | X.9    | X.10   | X.11  | X.12    | X.13   | X.14  | X.15  | X.16  | X.17  | X.18  | X.19  | X.20   | Total  |
|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|--------|--------|--------|-------|---------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
| X.1 Pearson Correlation | 1     | -.034 | .104  | .144  | .193  | .311 | -.275 | -.377* | .092   | -.377* | .391* | -.333*  | .494** | -.065 | -.136 | .186  | .081  | -.158 | -.057 | -.138  | .171   |
| Sig. (2-tailed)         |       | .843  | .539  | .394  | .252  | .061 | .100  | .021   | .590   | .022   | .017  | .044    | .002   | .703  | .423  | .271  | .635  | .351  | .737  | .416   | .311   |
| N                       | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37   | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     |
| X.2 Pearson Correlation | -.034 | 1     | .018  | -.063 | .046  | .220 | .270  | .450** | -.186  | .258   | .141  | -.102   | .240   | .150  | .248  | .279  | .014  | -.063 | .132  | .003   | .524** |
| Sig. (2-tailed)         | .843  |       | .914  | .709  | .787  | .190 | .107  | .005   | .269   | .124   | .406  | .550    | .152   | .376  | .139  | .095  | .933  | .709  | .435  | .987   | .001   |
| N                       | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37   | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     |
| X.3 Pearson Correlation | .104  | .018  | 1     | .031  | -.217 | .190 | -.219 | -.074  | -.379* | -.019  | -.147 | -.182   | .000   | .035  | .074  | -.221 | -.267 | .224  | -.162 | -.343* | -.124  |
| Sig. (2-tailed)         | .539  | .914  |       | .854  | .198  | .260 | .192  | .662   | .021   | .909   | .385  | .282    | 1.000  | .835  | .662  | .189  | .110  | .182  | .339  | .038   | .466   |
| N                       | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37   | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     |
| X.4 Pearson Correlation | .144  | -.063 | .031  | 1     | .004  | .107 | -.037 | .030   | .104   | -.016  | .239  | .093    | .408*  | -.122 | .195  | .282  | .173  | .114  | .225  | .061   | .460** |
| Sig. (2-tailed)         | .394  | .709  | .854  |       | .981  | .528 | .826  | .858   | .541   | .927   | .154  | .582    | .012   | .471  | .247  | .091  | .305  | .503  | .182  | .722   | .004   |
| N                       | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37   | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     |
| X.5 Pearson Correlation | .193  | .046  | -.217 | .004  | 1     | .143 | -.183 | -.110  | -.022  | .310   | -.158 | -.053   | .000   | .005  | .110  | .121  | -.168 | -.144 | -.144 | .081   | .134   |
| Sig. (2-tailed)         | .252  | .787  | .198  | .981  |       | .397 | .279  | .516   | .898   | .062   | .349  | .756    | 1.000  | .979  | .516  | .475  | .322  | .394  | .394  | .633   | .431   |
| N                       | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37   | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     |
| X.6 Pearson Correlation | .311  | .220  | .190  | .107  | .143  | 1    | -.182 | .004   | -.167  | .009   | .315  | -.499** | .374*  | .035  | .073  | .341* | -.264 | -.045 | .107  | -.300  | .368*  |

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/11/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/11/20

|      |                                                |              |              |              |             |             |               |              |            |             |              |             |             |              |             |             |              |              |             |             |             |              |
|------|------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|---------------|--------------|------------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
|      | Sig. (2-tailed)<br>N                           | .061<br>37   | .190<br>37   | .260<br>37   | .528<br>37  | .397<br>37  |               | .280<br>37   | .980<br>37 | .322<br>37  | .957<br>37   | .057<br>37  | .002<br>37  | .023<br>37   | .837<br>37  | .666<br>37  | .039<br>37   | .115<br>37   | .790<br>37  | .528<br>37  | .071<br>37  | .025<br>37   |
| X.7  | Pearson<br>Correlation<br>Sig. (2-tailed)<br>N | -.275<br>37  | .270<br>37   | -.219<br>37  | -.037<br>37 | -.183<br>37 | -.182<br>37   | 1<br>37      | .324<br>37 | .096<br>37  | .490**<br>37 | .043<br>37  | .138<br>37  | .243<br>37   | .070<br>37  | .079<br>37  | .065<br>37   | .231<br>37   | -.037<br>37 | .062<br>37  | .043<br>37  | .378*<br>37  |
| X.8  | Pearson<br>Correlation<br>Sig. (2-tailed)<br>N | -.377*<br>37 | .450**<br>37 | -.074<br>37  | .030<br>37  | -.110<br>37 | .004<br>37    | .324<br>37   | 1<br>37    | .202<br>37  | .261<br>37   | .069<br>37  | .274<br>37  | .000<br>37   | .162<br>37  | .149<br>37  | .240<br>37   | .246<br>37   | .256<br>37  | .256<br>37  | .160<br>37  | .561**<br>37 |
| X.9  | Pearson<br>Correlation<br>Sig. (2-tailed)<br>N | .092<br>37   | -.186<br>37  | -.379*<br>37 | .104<br>37  | -.022<br>37 | -.167<br>37   | .096<br>37   | .202<br>37 | 1<br>37     | -.094<br>37  | -.230<br>37 | .214<br>37  | .000<br>37   | .118<br>37  | -.079<br>37 | -.179<br>37  | .516**<br>37 | .104<br>37  | -.016<br>37 | .401*<br>37 | .185<br>37   |
| X.10 | Pearson<br>Correlation<br>Sig. (2-tailed)<br>N | -.377*<br>37 | .258<br>37   | -.019<br>37  | -.016<br>37 | .310<br>37  | .009<br>37    | .490**<br>37 | .261<br>37 | -.094<br>37 | 1<br>37      | -.248<br>37 | .305<br>37  | .000<br>37   | .076<br>37  | .243<br>37  | -.044<br>37  | -.126<br>37  | .149<br>37  | -.098<br>37 | -.065<br>37 | .349*<br>37  |
| X.11 | Pearson<br>Correlation<br>Sig. (2-tailed)<br>N | .391*<br>37  | .141<br>37   | -.147<br>37  | .239<br>37  | -.158<br>37 | .315<br>37    | .043<br>37   | .069<br>37 | -.230<br>37 | -.248<br>37  | 1<br>37     | -.261<br>37 | .657**<br>37 | -.235<br>37 | -.160<br>37 | .513**<br>37 | .007<br>37   | -.208<br>37 | .418*<br>37 | .046<br>37  | .419**<br>37 |
| X.12 | Pearson<br>Correlation<br>Sig. (2-tailed)<br>N | -.333*<br>37 | -.102<br>37  | -.182<br>37  | .093<br>37  | -.053<br>37 | -.499**<br>37 | .138<br>37   | .274<br>37 | .214<br>37  | .305<br>37   | -.261<br>37 | 1<br>37     | -.326*<br>37 | -.045<br>37 | -.004<br>37 | -.047<br>37  | .039<br>37   | .492*<br>37 | -.040<br>37 | .276<br>37  | .105<br>37   |

|          |                        |        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |        |        |       |       |        |       |       |       |       |        |
|----------|------------------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|
| X.1<br>3 | Pearson<br>Correlation | .494** | .240  | .000  | .408* | .000  | .374* | .243  | .000  | .000  | .000  | .657** | -.326* | 1      | .000  | -.138 | .469** | .000  | -.272 | .272  | .000  | .589** |
|          | Sig. (2-tailed)        | .002   | .152  | 1.000 | .012  | 1.000 | .023  | .147  | 1.000 | 1.000 | 1.000 | .000   | .049   |        | 1.000 | .414  | .003   | 1.000 | .104  | .104  | 1.000 | .000   |
|          | N                      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     |
| X.1<br>4 | Pearson<br>Correlation | -.065  | .150  | .035  | -.122 | .005  | .035  | .070  | .162  | .118  | .076  | -.235  | -.045  | .000   | 1     | -.162 | .211   | -.142 | -.122 | -.248 | .196  | .132   |
|          | Sig. (2-tailed)        | .703   | .376  | .835  | .471  | .979  | .837  | .682  | .337  | .488  | .656  | .161   | .792   | 1.000  |       | .337  | .210   | .403  | .471  | .139  | .246  | .435   |
|          | N                      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     |
| X.1<br>5 | Pearson<br>Correlation | -.136  | .248  | .074  | .195  | .110  | .073  | .079  | .149  | -.079 | .243  | -.160  | -.004  | -.138  | -.162 | 1     | -.142  | .210  | .195  | -.256 | -.046 | .225   |
|          | Sig. (2-tailed)        | .423   | .139  | .662  | .247  | .516  | .666  | .642  | .379  | .641  | .148  | .345   | .983   | .414   | .337  |       | .401   | .213  | .247  | .126  | .786  | .180   |
|          | N                      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     |
| X.1<br>6 | Pearson<br>Correlation | .186   | .279  | -.221 | .282  | .121  | .341* | .065  | .240  | -.179 | -.044 | .513** | -.047  | .469** | .211  | -.142 | 1      | -.042 | -.101 | .282  | -.008 | .569** |
|          | Sig. (2-tailed)        | .271   | .095  | .189  | .091  | .475  | .039  | .704  | .153  | .288  | .795  | .001   | .785   | .003   | .210  | .401  |        | .806  | .553  | .091  | .963  | .000   |
|          | N                      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     |
| X.1<br>7 | Pearson<br>Correlation | .081   | .014  | -.267 | .173  | -.168 | -.264 | .231  | .246  | .516* | -.126 | .007   | .039   | .000   | -.142 | .210  | -.042  | 1     | .024  | .173  | .037  | .228   |
|          | Sig. (2-tailed)        | .635   | .933  | .110  | .305  | .322  | .115  | .169  | .141  | .001  | .457  | .970   | .820   | 1.000  | .403  | .213  | .806   |       | .887  | .305  | .829  | .175   |
|          | N                      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     |
| X.1<br>8 | Pearson<br>Correlation | -.158  | -.063 | .224  | .114  | -.144 | -.045 | -.037 | .256  | .104  | .149  | -.208  | .492** | -.272  | -.122 | .195  | -.101  | .024  | 1     | .003  | .061  | .203   |
|          | Sig. (2-tailed)        | .351   | .709  | .182  | .503  | .394  | .790  | .826  | .126  | .541  | .378  | .218   | .002   | .104   | .471  | .247  | .553   | .887  |       | .986  | .722  | .229   |
|          | N                      | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     | 37     | 37     | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37    | 37    | 37     |
| X.1<br>9 | Pearson<br>Correlation | -.057  | .132  | -.162 | .225  | -.144 | .107  | .062  | .256  | -.016 | -.098 | .418*  | -.040  | .272   | -.248 | -.256 | .282   | .173  | .003  | 1     | .173  | .357*  |
|          | Sig. (2-tailed)        | .737   | .435  | .339  | .182  | .394  | .528  | .717  | .126  | .924  | .564  | .010   | .816   | .104   | .139  | .126  | .091   | .305  | .986  |       | .307  | .030   |

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/11/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/11/20

|       |                     |       |        |        |        |      |       |       |        |       |       |        |      |        |      |       |        |      |      |       |      |      |
|-------|---------------------|-------|--------|--------|--------|------|-------|-------|--------|-------|-------|--------|------|--------|------|-------|--------|------|------|-------|------|------|
|       | N                   | 37    | 37     | 37     | 37     | 37   | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37     | 37   | 37     | 37   | 37    | 37     | 37   | 37   | 37    | 37   | 37   |
| X.20  | Pearson Correlation | -.138 | .003   | -.343* | .061   | .081 | -.300 | .043  | .160   | .401* | -.065 | .046   | .276 | .000   | .196 | -.046 | -.008  | .037 | .061 | .173  | 1    | .230 |
|       | Sig. (2-tailed)     | .416  | .987   | .038   | .722   | .633 | .071  | .799  | .343   | .014  | .701  | .785   | .098 | 1.000  | .246 | .786  | .963   | .829 | .722 | .307  |      | .172 |
|       | N                   | 37    | 37     | 37     | 37     | 37   | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37     | 37   | 37     | 37   | 37    | 37     | 37   | 37   | 37    | 37   | 37   |
| Total | Pearson Correlation | .171  | .524** | -.124  | .460** | .134 | .368* | .378* | .561** | .185  | .349* | .419** | .105 | .589** | .132 | .225  | .569** | .228 | .203 | .357* | .230 | 1    |
|       | Sig. (2-tailed)     | .311  | .001   | .466   | .004   | .431 | .025  | .021  | .000   | .273  | .034  | .010   | .538 | .000   | .435 | .180  | .000   | .175 | .229 | .030  | .172 |      |
|       | N                   | 37    | 37     | 37     | 37     | 37   | 37    | 37    | 37     | 37    | 37    | 37     | 37   | 37     | 37   | 37    | 37     | 37   | 37   | 37    | 37   | 37   |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Realibilitas

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 37 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 37 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .674             | 10         |

**Item-Total Statistics**

|       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X1.2  | 35.7027                    | 6.715                          | .420                             | .634                             |
| X1.4  | 35.6486                    | 7.401                          | .227                             | .669                             |
| X1.6  | 36.3784                    | 6.742                          | .264                             | .671                             |
| X1.7  | 36.0811                    | 7.188                          | .255                             | .665                             |
| X1.8  | 35.1892                    | 7.102                          | .353                             | .648                             |
| X1.10 | 35.9459                    | 7.386                          | .117                             | .699                             |
| X1.11 | 35.7568                    | 6.523                          | .429                             | .631                             |
| X1.13 | 35.8108                    | 6.824                          | .599                             | .617                             |
| X1.16 | 36.1351                    | 6.398                          | .523                             | .613                             |
| X1.19 | 35.6486                    | 7.123                          | .335                             | .651                             |



# 1. Regresi Kineier Berganda Minat Beternak Sapi Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .956 <sup>a</sup> | .914     | .903              | 2.070                      |

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Pengalaman

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1460.168       | 4  | 365.042     | 85.219 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 137.075        | 32 | 4.284       |        |                   |
|       | Total      | 1597.243       | 36 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Pengalaman

b. Dependent Variable: Minat Beternak

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |               | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)    | 8.252                       | 2.465      |                           | 3.347  | .002 |
|       | Umur          | .826                        | .070       | .901                      | 11.776 | .000 |
|       | Jenis Kelamin | -1.946                      | 1.270      | -.081                     | -1.532 | .135 |
|       | Pengalaman    | .104                        | .094       | .086                      | 1.114  | .274 |
|       | Pendidikan    | -.034                       | .122       | -.015                     | -.282  | .780 |

a. Dependent Variable: Minat Beternak

## 2. Pendapatan

| Rata-rata Penerimaan |                 | Total<br>(FC+VC) | $\Pi = TR - TC$ |
|----------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| No.Sampel            | Penerimaan Sapi |                  |                 |
| 1                    | 7.000.000       | 2.500.000        | 4.500.000       |
| 2                    | 5.500.000       | 2.370.000        | 3.130.000       |
| 3                    | 11.800.000      | 2.520.000        | 9.280.000       |
| 4                    | 8.500.000       | 2.380.000        | 6.120.000       |
| 5                    | 6.400.000       | 2.722.000        | 3.678.000       |
| 6                    | 7.000.000       | 2.410.000        | 4.590.000       |
| 7                    | 7.000.000       | 2.300.000        | 4.700.000       |
| 8                    | 7.500.000       | 3.270.000        | 4.230.000       |
| 9                    | 6.800.000       | 2.390.000        | 4.410.000       |
| 10                   | 8.000.000       | 2.505.000        | 5.495.000       |
| 11                   | 8.000.000       | 2.175.000        | 5.825.000       |
| 12                   | 10.000.000      | 2.345.000        | 7.655.000       |
| 13                   | 13.000.000      | 2.525.000        | 10.475.000      |
| 14                   | 8.500.000       | 2.340.000        | 6.160.000       |
| 15                   | 9.000.000       | 2.310.000        | 6.690.000       |
| 16                   | 9.000.000       | 2.410.000        | 6.590.000       |
| 17                   | 7.500.000       | 2.235.000        | 5.265.000       |
| 18                   | 6.500.000       | 2.270.000        | 4.230.000       |
| 19                   | 6.000.000       | 2.515.000        | 3.485.000       |
| 20                   | 9.500.000       | 2.790.000        | 6.710.000       |
| 21                   | 19.500.000      | 2.760.000        | 16.740.000      |
| 22                   | 8.000.000       | 3.140.000        | 4.860.000       |
| 23                   | 10.500.000      | 3.955.000        | 6.545.000       |
| 24                   | 9.000.000       | 2.540.000        | 6.460.000       |
| 25                   | 12.500.000      | 2.570.000        | 9.930.000       |
| 26                   | 7.500.000       | 2.480.000        | 5.020.000       |
| 27                   | 13.000.000      | 2.840.000        | 10.160.000      |
| 28                   | 4.000.000       | 2.540.000        | 1.460.000       |
| 29                   | 13.500.000      | 3.335.000        | 10.165.000      |
| 30                   | 7.500.000       | 2.175.000        | 5.325.000       |
| 31                   | 7.500.000       | 2.350.000        | 5.150.000       |
| 32                   | 4.300.000       | 2.500.000        | 1.800.000       |
| 33                   | 5.000.000       | 2.565.000        | 2.435.000       |
| 34                   | 6.500.000       | 2.365.000        | 4.135.000       |
| 35                   | 6.000.000       | 2.480.000        | 3.520.000       |
| 36                   | 8.000.000       | 3.390.000        | 4.610.000       |
| 37                   | 9.000.000       | 2.157.000        | 6.843.000       |
| Jumlah               | 313.800.000     | 95.424.000       | 218.376.000     |
| Rata-rata            | 8.481.081       | 2.579.027        | 5.902.054       |

### 3. Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

| Model | Variables Entered                                                 | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | Harga Bibit, Jumlah Ternak, Pengalaman Ternak, Modal <sup>a</sup> | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .519 <sup>a</sup> | .269     | .178              | 2629616.075                |

a. Predictors: (Constant), Harga Bibit, Jumlah Ternak, Pengalaman Ternak, Modal

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 8.139E13       | 4  | 2.035E13    | 2.942 | .035 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 2.213E14       | 32 | 6.915E12    |       |                   |
|       | Total      | 3.027E14       | 36 |             |       |                   |

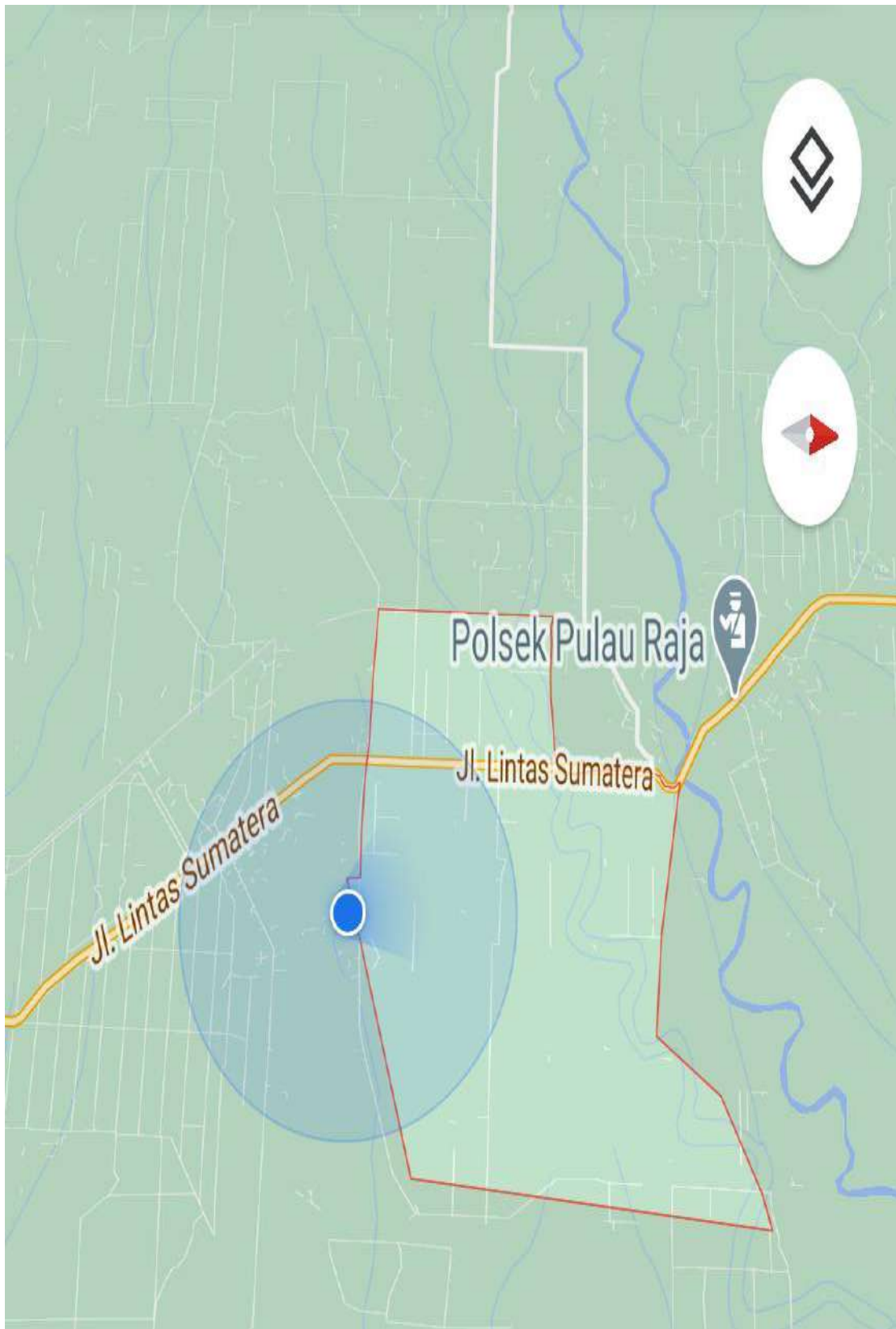
a. Predictors: (Constant), Harga Bibit, Jumlah Ternak, Pengalaman Ternak, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |             |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error  | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)        | -7995571.230                | 7741209.311 |                           | -1.033 | .309 |
|                           | Modal             | .546                        | .174        | .534                      | 3.147  | .004 |
|                           | Jumlah Ternak     | 583269.693                  | 373628.192  | .279                      | 1.561  | .128 |
|                           | Pengalaman Ternak | 95237.437                   | 88351.826   | .181                      | 1.078  | .289 |
|                           | Harga Bibit       | 48.335                      | 57.196      | .136                      | .845   | .404 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

## Lampiran 6



## Lampiran 7



# UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 948/FP.0/01.10/VI/2019

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

27 Juni 2019

Yth. Kepala Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat  
Kabupaten Asahan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Wahyu Indra Wijaya  
NPM : 158220028  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Minat Beternak Sapi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi (Studi Kasus : Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN  
**KECAMATAN PULAU RAKYAT**  
**DESA TUNGGUL 45**

Jalan WAGIRAN

Kode Pos. 21273

**SURAT IZIN.**

Nomor : 071/182

Kepala Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, dengan ini memberikan izin kepada saudara :

Nama : WAHYU INDRA WIJAYA

NPM : 158220028

Program Studi : Agribisnis

Untuk Melakukan Penelitian yang berhubungan dengan judul skripsinya "Analisis Minat Beternak Sapi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi ( Studi Kasus : Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan)".

Demikian Surat Izin ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Desa Tunggul 45, 04 Juli 2019  
Kepala Desa Tunggul 45



## Lampiran 9



**PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN**  
**KECAMATAN PULAU RAKYAT**  
**DESA TUNGGUL 45**

Jalan WAGIRAN

Kode Pos 21273

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 071 / 224

Kepala Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : WAHYU INDRA WIJAYA  
NPM : 158220028  
Program Studi : Agribisnis

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan selama 31 ( Tiga Puluh Satu ) hari, terhitung mulai tanggal 04 Juli s/d 04 Agustus 2019 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : "Analisis Minat Beternak Sapi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi ( Studi Kasus : Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



## LAMPIRAN 10



Wawancara Responden Dusun 1



Wawancara Responden Dusun 2



Wawancara Responden Dusun 3



Wawancara Responden Dusun 4



Wawancara Responden Dusun 5



Bentuk Kandang Sapi





Pakan Solid Limbah Pabrik Untuk Ternak Sapi



Pakan Solid Limbah Pabrik Untuk Ternak Sapi Yang Dibungkus



Anak Sapi Jenis Brahman



Induk Sapi Jenis Brahman



Pakan Alami (Rumput)  
Rumput Paitan (*Paspalus Conjugatum*),  
Rumput BD (*Brachiaria Decumbens*),  
Rumput Lampung/Lulang (*Setaria Geniculata*), Dan Kacang-kacangan (*Centrocema Pubescens*)



Peternak Pencari Pakan Ternak Sapi